

**Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal
(Studi pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta)**



Disusun oleh:

Yusuf Novianto

18312284

Jurusan Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2023

**Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal
(Studi pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Yusuf Novianto

NIM: 18312284

Program studi: Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Penulis



Yusuf Novianto

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Komunitas Game terhadap Harga Saham Perusahaan Developer Game (Studi Kasus 2KGames pada tahun 2015 - 2020)

Disusun oleh : YUSUF NOVIANTO

Nomor Mahasiswa : 18312284

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 17 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PENGESAHAN

**Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal
(Studi pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Yusuf Novianto

No. Mahasiswa: 18312284

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marfuah', with a stylized flourish at the end.

(Dra. Marfuah, SE., M.Si, Ak. CA. Cert.SAP.)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal studi pada mahasiswa di Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa di Yogyakarta. Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda menggunakan *software* SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa: sifat optimisme dan sifat konservatisme berpengaruh pada keputusan investasi.

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of analyzing the factors that influence investment decisions in the capital market study of students in Yogyakarta. The sample in this study was 100 students in Yogyakarta. Data analysis was carried out using multiple regression using SPSS software. The results of the analysis show that: the nature of optimism and the nature of conservatism have an effect on investment decisions.

MOTTO

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama. Sungguh telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat.”

(QS Al-Baqarah:256)

"Dan katakanlah: Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman), hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir), silakan ia kafir..

."

(QS Al-Kahfi:29)

“Apakah mereka tidak merenungkan Al-Qur’an? Ataukah hati mereka telah terkunci?”

(QS Muhammad:24)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal...”

(QS Ali Imran:190)

“(Inilah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka mentadabburi ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.”

(QS Sad:29)

“Mereka mempunyai hati, tapi tidak digunakan untuk memahami. Mereka mempunyai mata, tapi tidak digunakan un

tuk melihat. Mereka mempunyai telinga, tapi tidak digunakan untuk mendengar.

Mereka seperti binatang ternak, bahkan lebih sesat lagi...”

QS Al-A’raf:179

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS Ar-Rahman:13)

“Dijadikan indah pada pandangan manusia: kecintaan pada wanita, anak-anak, harta benda yang banyak, emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang.

Itulah kesenangan hidup dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.”

(QS Ali Imran:14)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya... Tetapi jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan cara yang baik.”

(QS Luqman:14-15)

“Pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan?”

(QS Al-Jatsiyah:23)

“Ketahuilah, bahwa kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan, saling berbangga-bangga, dan berlomba-lomba dalam kekayaan dan anak-anak...”

(QS Al-Hadid:20)

“Dan ucapkanlah: ‘Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua sebagaimana mereka telah mendidikku waktu kecil.’

QS Al-Isra:24

PERSEMBAHAN

Dengan sepenuh penghargaan pada waktu, proses, dan diam-diamnya perjuangan,
karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta, Supriyono, SH, MM. dan Kunmartati, SH.
yang sejak awal telah menggambarkan arah dan jalur hidup ini
bahkan sebelum aku sempat menyusun langkahku sendiri.

Terima kasih atas segala bentuk semangat, dorongan, dan keyakinan
yang tanpa henti diberikan —
meskipun terkadang terasa melampaui yang mampu kusampaikan
ataupun pahami.

Kepada para pendidik dan institusi,
yang telah membentuk pemahamanku akan batas,
ketelitian, dan pentingnya menyelesaikan apa yang telah dimulai,
meskipun tidak selalu dengan pemahaman yang utuh,
namun dengan upaya yang sepenuh mungkin.

Kepada dua sosok yang tanpa banyak suara
namun menggetarkan hati dan menguatkan jiwa,

Emilia Mathilda Viviane

dan

Elisha Lei Lagera Alambra

Terima kasih karena telah hadir sebagai poros tenang

di tengah gejolak,

sebagai cahaya hangat

saat kabut tak kunjung reda.

Keberadaan kalian adalah pengingat diam

bahwa tidak semua kekuatan itu harus lantang,

dan tidak semua dukungan datang dari arah yang direncanakan.

Dan akhirnya, untuk diriku sendiri —

yang terus belajar membedakan antara memulai karena paksaan,

dan menyelesaikan karena pemahaman.

Semoga langkah ini, meski awalnya bukan milikku,

menjadi pijakan untuk perjalanan yang kelak kupilih sepenuhnya,

dengan hati yang utuh dan arah yang lebih jujur,

meski tidak selalu dengan keyakinan penuh,

namun tetap dengan tanggung jawab yang utuh.

Dan pada akhirnya,
kepada proses yang telah membentukku,
entah melalui pemahaman...
atau sekadar pembelajaran tentang hidup itu sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat-Nya yang terus mengalir dalam berbagai bentuk, baik yang tampak jelas maupun yang datang melalui jalur-jalur yang tak terduga. Tanpa campur tangan-Nya, tentu mustahil bagi penulis untuk sampai pada titik ini — titik di mana sesuatu dapat diselesaikan, meskipun tidak selalu dimulai dari niat yang sepenuhnya berasal dari dalam diri.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kita tentang pentingnya kejujuran, ketekunan, dan keberanian untuk tetap teguh di tengah banyaknya pilihan yang menggoda dan suara yang mendominasi.

Skripsi ini, yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta)”, disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Tentu saja, proses penyusunan skripsi ini bukanlah suatu pencapaian pribadi semata. Ada begitu banyak peran dan pengaruh dari berbagai pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung, telah membentuk

arah, ritme, bahkan struktur perjalanan akademik penulis. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan untuk melangkah dan ketenangan untuk menerima, bahkan dalam keadaan yang tidak selalu sesuai dengan harapan pribadi.
- Nabi Muhammad SAW, yang ajarannya tentang kesabaran dan keikhlasan telah menjadi penyejuk dalam menghadapi berbagai pertimbangan dan tekanan yang hadir.
- Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan komitmen luar biasa telah meyakini jalan terbaik bagi penulis, jauh sebelum penulis sempat memahaminya sepenuhnya. Terima kasih atas arahan dan dorongan yang terus menguatkan hingga titik ini tercapai.
- Emilia Mathilda Viviane dan Elisha Lei Lagera Alambra, atas kehadiran dan penguatan yang sangat berarti dalam diam maupun dalam kata. Dalam lintasan sunyi dan proses yang tak selalu ramah, kalian hadir sebagai penanda bahwa ketulusan tak selalu datang dari arah yang direncanakan
- Ibu Dra. Marfuah, SE., M.Si, Ak. CA. Cert.SAP, selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, kesabaran, serta panduan yang telah

membantu penulis dalam menyusun karya ini dengan sebaik mungkin.

- Seluruh dosen dan staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika, yang telah memberikan pengetahuan, arahan, dan kerangka berpikir selama masa studi, serta segala pengalaman yang telah menjadi bagian dari proses pembentukan pribadi akademik penulis.
- Rekan-rekan seperjuangan, yang dengan caranya masing-masing telah ikut mengisi lembar perjalanan ini — dengan diskusi, dukungan, atau sekadar keberadaan yang memberi semangat.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apa pun selama proses ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah karya yang sempurna, dan mungkin bukan pula cerminan ideal dari pemahaman yang mutlak. Namun demikian, penulis berharap semoga karya ini dapat menjadi sedikit kontribusi dalam khasanah akademik, dan semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan pada ilmu yang bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2025

Penulis,

Yusuf Novianto

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	16
DAFTAR TABEL	18
BAB I	18
Pendahuluan	18
1.1 Latar Belakang Masalah	19
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Tujuan Penelitian	23
1.4 Manfaat Penelitian	23
BAB II	25
Kajian Pustaka	25
2.1 Landasan Teori	25
2.1.1 Keputusan Investasi	25
2.1.2 Behavioral Finance	27
2.1.3 Financial Literacy	29
2.1.4 Overconfidence	30
2.1.5 Herding	31
2.1.6 Risk Perception	32
2.1.7 Risk Tolerance	32
2.1.8 Sikap Optimisme	33
2.1.9 Sikap Konservatif (Conservatism)	34
2.2 Pengembangan Hipotesis	35
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	35
2.2.2 Pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Investasi	36
2.2.3 Pengaruh Herding terhadap Keputusan Investasi	36
2.2.4 Pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi	37
2.2.5 Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi	37
2.2.6 Pengaruh sikap optimisme terhadap keputusan investasi	38
2.2.7 Pengaruh Sikap Konservatisme terhadap Keputusan Investasi	39
2.2.8 Kerangka Penelitian	39
BAB III	41

Metode Penelitian	41
3.1 Populasi dan Sampel	41
3.2 Data dan Pengumpulan Data	42
3.3 Pengukuran Variabel	42
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
3.4.1 Variabel Bebas	42
3.4.2 Variabel Terikat	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.5.2.1 Uji Normalitas	50
3.5.2.2 Uji Heteroskedastitas	50
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	50
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	51
3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda	51
3.5.4 Uji Hipotesis	52
3.5.4.1 Uji T	52
3.5.4.2. Uji F	53
BAB IV	54
Analisis Data dan Pembahasan	54
4.1. Analisis Data	54
4.1.1. Karakteristik responden	54
4.1.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	56
4.1.3. Variabel penelitian	61
4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.1.5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.2. Pembahasan	72
Bab V	77
Kesimpulan dan Saran	77
5.1. Kesimpulan	77
5.2 . Keterbatasan dan Saran	78
Daftar Pustaka	79
Lampiran	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator variabel	43
Tabel 4.1. Karakteristik Data Responden	55
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Variabel Overconfidence	57
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Variabel Herding	57
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Variabel Risk Tolerance	58
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Optimisme	59
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Konservatisme	59
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi	60
Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	60
Tabel 4.11. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian	41
------------------------------	----

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya, arena pertukaran kepemilikan instrumen finansial berorientasi jangka panjang merupakan fungsi pasar modal seperti pada produk mencakup obligasi, saham, reksadana, dan jenis aset keuangan lainnya, yang melibatkan partisipasi investor dan emiten, sebagaimana terfasilitasi di institusi seperti Bursa Efek Indonesia. Pasar modal, selaku wahana investasi tawarkan jaminan, hadirkan kontribusi substansial bagi masyarakat maupun entitas yang berencana menempatkan kapital mereka.

Dalam rangka mencapai keamanan finansial jangka panjang, penting bagi mahasiswa untuk menjadikan pemahaman dan keterlibatan investasi sebagai basis utama. Partisipasi mahasiswa dalam investasi acapkali terbatas, kondisi ini utamanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mereka mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan KSEI (2023), mayoritas investor di Indonesia adalah usia 21-30 tahun, mencapai 58,55%. Rentang usia ini didominasi oleh mahasiswa, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap investasi. Kendati demikian, mayoritas investor di Indonesia adalah pria, apabila ditinjau dari perspektif gender. Namun, hal ini tidak berarti bahwa wanita tidak melakukan investasi. Data menunjukkan bahwa jumlah aset dari investor wanita sebanyak Rp 277,21 triliun atau 37,20% per Maret 2023. Sementara itu, aset dari investor pria sebesar Rp 1.144,30 triliun atau 62,80% dalam periode yang sama (KSEI, 2023).

Kendati memiliki reputasi sebagai salah satu kawasan pendidikan utama di Indonesia, Yogyakarta menaungi ribuan mahasiswa yang berpotensi dalam kegiatan investasi. Akan tetapi, studi yang secara spesifik mengkaji aspek-aspek penentu

keputusan investasi di kalangan mahasiswa kota ini masih terbatas jumlahnya, khususnya dalam konteks budaya dan lingkungan mereka.

Menurut Novianggie & Asandimitra (2019), Keputusan investasi dapat dimaknai sebagai proses pemilihan aset atau instrumen dengan orientasi pada pengumpulan pendapatan prospektif di masa mendatang guna meraih profit. Sejumlah studi terdahulu mengindikasikan adanya beberapa determinan yang berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, meliputi aspek-aspek seperti kecakapan finansial, keyakinan berlebih, kecenderungan mengikuti kerumunan, daya tahan terhadap risiko, dan pandangan mengenai risiko.

Konsep dasar mengenai pengetahuan dan perilaku pada manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai literasi keuangan (Putri & Rahyuda, 2017). Tingkat pemahaman finansial seseorang berpengaruh pada kualitas pengambilan keputusan; pemahaman yang memadai memfasilitasi pilihan yang tepat, kontras dengan pemahaman terbatas yang berpotensi menimbulkan dampak negatif. Secara konsisten, berbagai penelitian terdahulu, termasuk studi oleh Novianggie & Asandimitra (2019), Putri & Hamidi (2019), Sari (2017), serta Chen, Haiyang, Et al (2016), menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif. Di sisi lain, hasil riset dari Pradiksari & Isbana (2018), Budiarto (2017), dan Ariani Et al. (2016) melaporkan ketiadaan dampak literasi keuangan pada keputusan investasi

Overconfidence merujuk pada keyakinan individu terhadap kapabilitas dirinya yang melebihi standar umum serta superior dibandingkan pihak lain (Pradhana, 2018). Tingkat overconfidence yang tinggi pada seseorang dapat mendorong kecenderungan untuk bersikap lebih berani dalam pengambilan tindakan dan keputusan. Sejumlah studi, di antaranya oleh Pradiksari & Isbana (2018), Novianggie & Asandimitra (2019), Budiarto (2017), serta Pradhana (2018), mengindikasikan keputusan investasi terpengaruh oleh overconfidence. Namun, kontras dengan temuan tersebut, Rakhmatulloh & Asandimitra (2019) serta Tidak terdapat dampak overconfidence pada keputusan investasi, menurut Subash (2012).

Perilaku herding, di sisi lain, merujuk pada kecenderungan investor individual mengikuti keputusan investasi yang diambil oleh sesama pelaku pasar tanpa didahului analisis fundamental yang memadai, kondisi ini berpotensi menimbulkan pasar yang kurang efisien. Perilaku tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh individu, terlepas dari apakah keputusan yang diikuti tersebut merupakan langkah yang tepat atau tidak. Beberapa studi, termasuk oleh Gozalie dan Anastasia (2015), Mutawally & Asandimitra (2019), serta Shabgou dan Mousavi (2016), menemukan adanya dampak positif *herding* terhadap keputusan berinvestasi. Namun, kontras dengan temuan tersebut, riset lain menunjukkan bahwa *herding* tidak mempengaruhi keputusan investasi individu, seperti yang dipaparkan dalam penelitian Setiawan, Atahau, Et al (2018) serta Gozalie dan Anastasia (2015).

Risk tolerance adalah sejauh mana individu dapat menerima ketidakpastian saat mengambil keputusan (Putre, et al., 2017). Tingkat toleransi risiko (risk tolerance) yang tinggi pada seseorang kerap dikaitkan dengan kecenderungan bersikap lebih berani ketika penentuan keputusan. Asersi tersebut selaras dengan berbagai riset terdahulu, seperti yang dilaporkan oleh Pradiksari & Isbana (2018), Budiarto (2017), dan Wulandar & Irmani (2014), yang secara simultan menyimpulkan adanya pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan individu dalam berinvestasi. Meskipun demikian, terdapat studi yang memberikan hasil kontras, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putra, Ananingtiyas, Sari, Dewi Et al (2016), ini menunjukkan bahwa toleransi risiko tidak signifikan mempengaruhi keputusan investasi.

Konsep persepsi risiko diartikan sebagai pandangan subjektif seseorang mengenai potensi bahaya atau kerugian yang mungkin dihadapi. Tingkat persepsi risiko ini mempengaruhi kecenderungan dalam pengambilan keputusan; subjek dengan persepsi tinggi cenderung bertindak hati-hati, kontras dengan mereka yang berpersepsi rendah yang lebih berani mengambil langkah. Meskipun studi oleh Novianggie & Asandimitra (2019) mengindikasikan adanya dampak persepsi risiko pada keputusan investasi, temuan berbeda diperoleh Mutawally & Asandimitra

(2019) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko individu tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mereka.

Menurut Ar-Rachman (2018) dalam pengambilan keputusan investasi saham, perilaku optimisme mengacu pada kecenderungan positif investor, khususnya pada kalangan di Yogyakarta. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan intensitas dan jumlah investasi yang dilakukan oleh investor serta membuat mereka lebih berani dalam mengambil risiko investasi.

Dalam kerangka studi ini, evaluasi dan kajian atas beragam perspektif mengenai dampak *overconfidence* serta *herding* pada penentuan keputusan investasi merupakan aspek yang esensial. Guna mencapai pemahaman komprehensif terkait kedua faktor tersebut, dapat dikembangkan strategi yang lebih baik dalam mendorong partisipasi investasi yang bijaksana dan efektif di kalangan mahasiswa di Yogyakarta.

Pengambilan keputusan investasi oleh seorang investor dipengaruhi oleh sejumlah elemen, yaitu literasi keuangan, *overconfidence*, *herding*, toleransi risiko, dan persepsi risiko. Hal ini didukung oleh studi yang dilaksanakan oleh Fridana dan Asandimitra pada tahun 2020. Meskipun demikian, dampak dari variabel sikap optimisme dan konservatisme dalam konteks keputusan investasi belum diuraikan secara mendalam dalam studi tersebut. Dengan demikian, riset ini memiliki relevansi signifikan mengingat potensinya untuk melengkapi keterbatasan literatur yang ada terkait dengan pengaruh variabel-variabel dimaksud terhadap keputusan berinvestasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal pada mahasiswa di DIY?
2. Apakah *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal pada mahasiswa di DIY?
3. Apakah *Herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal pada mahasiswa di DIY?

4. Apakah *Risk Perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal pada mahasiswa di DIY?
5. Apakah *Risk Tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal pada mahasiswa di DIY?
6. Apakah Sikap Optimisme berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal pada mahasiswa di DIY?
7. Apakah Sikap Konservatisme berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal pada mahasiswa di DIY?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Dampak level Literasi Keuangan pada proses keputusan investasi di pasar modal yang dilakukan mahasiswa di wilayah DIY menjadi fokus utama dalam studi ini.
2. Fokus penelitian ini tertuju pada analisis dampak Overconfidence dalam konteks pengambilan keputusan investasi di pasar modal oleh mahasiswa di DIY.
3. Studi ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana fenomena Herding mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat oleh mahasiswa di pasar modal DIY.
4. Fokus studi ini adalah menganalisis kaitan antara persepsi risiko dan proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal pada kelompok mahasiswa yang tinggal di wilayah DIY.
5. Untuk mendeterminasi pengaruh tingkat Risk Tolerance terhadap kecenderungan mahasiswa di DIY dalam mengambil keputusan investasi pada instrumen pasar modal.
6. Bertujuan untuk mengetahui kontribusi Sikap Optimisme terhadap pola keputusan investasi mahasiswa di pasar modal yang berada di wilayah DIY.

7. Riset ini mengkaji sejauh mana Sikap Konservatisme mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa pada pasar modal DIY.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Studi ini bertujuan mampu berkontribusi dalam mendukung pengambilan keputusan terkait penanaman modal, khususnya pada instrumen finansial yang diperdagangkan di pasar modal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan, ide, serta alternatif kontribusi dalam rangka meningkatkan mutu prosedur pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini berpotensi berperan sebagai rujukan bagi akademisi yang tengah melakukan kajian pada pokok bahasan sejenis. Penemuan serta luaran dari riset ini relevan sebagai sumber data yang informatif, serta dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan investigasi yang serupa di kemudian hari.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Keputusan Investasi

Investasi dapat dipahami sebagai suatu proses penyertaan modal atau dana kepada pihak yang membutuhkan pendanaan. Aktivitas ini dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Pihak yang melakukan penyertaan modal ini dikenal sebagai investor. Meskipun setiap investor mungkin memiliki target keuntungan yang beragam, tujuan utama mereka pada umumnya adalah untuk mencapai imbal hasil yang telah ditetapkan. Namun, penting untuk diingat bahwa investasi selalu mengandung unsur ketidakpastian. Untuk mencapai keuntungan yang diinginkan, investor perlu membuat keputusan investasi yang tepat.

Menurut Subash (2012), pengambilan keputusan terkait investasi melibatkan pemilihan satu alternatif dari berbagai pilihan yang tersedia. Proses penentuan keputusan investasi ini merupakan kendala yang penting bagi kalangan investor. Ariffin (2005) menyatakan bahwa keputusan investasi dianggap optimal apabila saat penempatan modal dapat menghasilkan kegunaan tertinggi. Guna mencapai utilitas maksimal, seseorang akan menanamkan modal hanya jika mereka memproyeksikan imbal hasil dari penanaman modal tersebut melampaui penggunaan dana untuk kebutuhan masa kini.

Bagi para investor, tercapainya sasaran investasi amat bergantung pada ketetapan hati yang diambil, sebab pilihan tersebut berpengaruh besar terhadap luaran yang diperoleh. Dalam tahapan pengambilan keputusan, terdapat sepasang metode yang umum diterapkan, yakni cara berpikir rasional dan cara yang berlandaskan intuisi atau bersifat irasional. Pendekatan rasional mewajibkan pengambilan

ketetapan berdasarkan nalar dan data-data yang terkait dengan penanaman modal tersebut.

Pengambilan keputusan investasi oleh para investor yang berorientasi rasional lazimnya melewati dua tahapan utama, yaitu analisis sekuritas dan pengelolaan portofolio. Dalam tahap analisis sekuritas, investor melakukan evaluasi serta penilaian mendalam terhadap setiap instrumen atau aset investasi. Nilai hasil penilaian aset itu selanjutnya dibandingkan dengan harga pasar instrumen terkait untuk mengevaluasi apakah harganya dianggap pantas atau tidak. Saat melaksanakan penilaian aset, investor akan meninjau kondisi makroekonomi dan keadaan spesifik industri tempat entitas yang dikaji beroperasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman komprehensif terkait risiko serta potensi keuntungan yang dapat diperoleh.

Komponen kedua dari pendekatan rasional adalah manajemen portofolio, yaitu pengelolaan kelompok aset investasi sebagai satu kesatuan. Dalam manajemen portofolio, investor akan melakukan diversifikasi aset, mempertimbangkan faktor risiko dan ekspektasi pengembalian, serta melakukan pemantauan dan penyesuaian secara berkala terhadap portofolio investasi. Dengan menggunakan pendekatan rasional ini, pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan berdasarkan analisis objektif dan informasi yang memadai, demi mencapai hasil optimal.

Berdasarkan pandangan Virlics (2013), faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan terkait investasi meliputi rekam jejak keuangan investor sebelumnya serta proyeksi mengenai peluang keuntungan yang akan datang. Keputusan investasi cenderung bersifat personal dan dipengaruhi oleh kondisi finansial individu investor, kapabilitas dalam melakukan analisis teknis, dan bagaimana investor mempersepsikan tingkat risiko. Investor perlu memahami potensi prospek di masa depan sebelum membuat keputusan; kendati demikian, interpretasi setiap investor terhadap prospek tersebut dapat berbeda-beda. Situasi ini menyiratkan adanya kemungkinan perilaku tidak rasional pada investor saat proses pengambilan keputusan.

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, di mana investor cenderung mengandalkan pengalaman dan keuntungan yang telah mereka peroleh. Pengambilan keputusan juga secara signifikan dipengaruhi oleh estimasi peluang keuntungan yang diproyeksikan di masa mendatang. Investor juga harus mempertimbangkan kondisi keuangan mereka sendiri, kemampuan mereka dalam menganalisis informasi teknis, serta pandangan mereka akan risiko investasi.

Persepsi investor terhadap peluang dan risiko investasi saat membuat keputusan cenderung bervariasi. Variasi ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi tidak semata-mata berlandaskan pada analisis rasional, melainkan turut dipengaruhi oleh elemen-elemen subjektif. Akibatnya, investor dapat menunjukkan perilaku irasional dalam penentuan pilihan investasinya, sebab aspek-aspek seperti faktor emosional, preferensi individual, dan bias kognitif turut membentuk proses pengambilan keputusan.

2.1.2 Behavioral Finance

Behavioral finance, menurut Sewell (2007), merupakan ranah studi yang mengkaji dampak faktor psikologis terhadap tindakan para agen keuangan serta konsekuensinya di pasar. Waweru et al. (2008) mengemukakan pandangan bahwa investor mengambil keputusan investasi yang dilandasi oleh kapasitas kognitif psikologis mereka. Hal ini menyiratkan bahwa pilihan yang diambil individu dibentuk oleh faktor psikologi kognitif. Dalam sudut pandang lain, *behavioral finance* dijelaskan oleh Pompian (2006) sebagai kombinasi dari teori ekonomi klasik, teori keuangan, disiplin psikologi, dan ilmu pengambilan keputusan. Dalam kerangka studi ini, *behavioral finance* (Ricciardi & Simon, 2000) menitikberatkan pada penjelasan dan pendalaman pemahaman mengenai mekanisme penalaran investor, termasuk bagaimana aspek emosional turut berperan dan seberapa besar dampaknya terhadap keputusan investasi. Secara lebih mendalam, bidang ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental terkait 'apa', 'mengapa', dan 'bagaimana' perilaku di sektor keuangan dan investasi mampu untuk dianalisis dari perspektif para pelaku

pasar. Memahami dan memprediksi konsekuensi sistematis menjadi tujuan pokok behavioral finance yang muncul di lingkungan pasar finansial, ditinjau dari perspektif psikologis.

Pondasi utama dalam *behavioral finance*, sebagaimana dikemukakan Barberis & Thaler (2003), mencakup konsep *limited to arbitrage* dan psikologi kognitif. Konsep *limited to arbitrage* ini, menurut Alsedrah & Ahmad (2014), memberikan penjelasan mengenai kesulitan investor rasional dalam mendeteksi anomali harga saham. Penelitian di bidang psikologi menunjukkan bahwa individu cenderung melakukan kekeliruan kognitif secara sistematis; misalnya, mereka kerap memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap kompetensi atau keahlian pribadi dan cenderung sangat mengandalkan pengalaman yang telah dilalui (Ritter, 2003). Irasional ketika mengambil keputusan investasi dapat muncul akibat pengaruh bias kognitif (bias kepercayaan) pada investor, khususnya di bawah kondisi ketidakpastian (seperti dijelaskan dalam teori heuristik) dan menghadapi risiko spesifik (sesuai teori prospek). Klasifikasi bias dalam ranah behavioral finance, menurut Pompian (2006), terbagi atas dua golongan besar: bias kognitif dan bias emosional.

Beberapa aspek fundamental membedakan teori keuangan konvensional dari keuangan perilaku. Pertama, asumsi dasar mengenai pelaku pasar menjadi pembeda sentral; teori keuangan standar memandang investor sebagai entitas yang sepenuhnya rasional, sementara keuangan perilaku mengakui bahwa investor adalah individu dengan kecenderungan perilaku yang jamak dan rentan terhadap pengaruh psikologis. Perbedaan kedua terletak pada pandangan terhadap efisiensi pasar modal; teori keuangan standar berpegang pada konsep pasar yang efisien, kontras dengan keuangan perilaku yang menganggap pasar tidak sepenuhnya efisien dan sulit untuk secara konsisten mengunggulinya. Aspek ketiga yang membedakan adalah pendekatan dalam pembentukan portofolio investasi; teori keuangan standar merekomendasikan penggunaan teori mean-variance, sementara keuangan perilaku mengajukan penggunaan behavioral portfolio theory. Terakhir, terkait pengukuran imbal hasil yang diharapkan (expected return), teori keuangan standar menggunakan

kerangka assets pricing theory, sedangkan keuangan perilaku mengembangkan pendekatan behavioral assets pricing theory. Secara keseluruhan, perbedaan tersebut menunjukkan bahwa teori keuangan standar berfokus pada asumsi investor yang rasional dan efisiensi pasar, sementara behavioral finance menekankan pentingnya faktor-faktor psikologis dan ketidakefisienan pasar dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.3 *Financial Literacy*

Literasi finansial dapat diartikan sebagai seperangkat kegiatan atau rangkaian upaya krusial yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keyakinan diri, dan kapabilitas individu maupun publik secara umum dalam rangka pengelolaan urusan keuangan yang efektif (OJK, n.d.). Konsep ini juga dapat dipahami sebagai keseluruhan proses pemanfaatan pengetahuan finansial oleh individu untuk mengelola keuangan pribadinya (Kumar, et al, 2017). Pentingnya literasi keuangan sangat signifikan dalam konteks pengelolaan finansial personal dan proses pengambilan keputusan terkait investasi. Tingkat literasi finansial memadai berkontribusi pada keputusan investasi rasional serta menampilkan perilaku keuangan yang konstruktif. Investasi dapat didefinisikan sebagai tindakan mengalokasikan sumber daya keuangan atau aset lain pada kurun waktu sekarang dengan ekspektasi perolehan imbal hasil di kemudian hari (Tendellin, 2010). Sementara itu, keputusan investasi merupakan penetapan pilihan di antara berbagai alternatif penanaman modal yang diambil demi meraih keuntungan di masa mendatang (Perwito, Et al, 2020). Melakukan investasi juga berfungsi sebagai proteksi terhadap potensi risiko finansial di masa depan, sekaligus memfasilitasi perencanaan keuangan personal yang lebih terstruktur. Dengan demikian, investasi termasuk dalam kategori perilaku keuangan yang dipandang positif.

Perilaku finansial merujuk pada kebiasaan serta tindakan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi mereka (Suryanto, 2017). Setiap individu menunjukkan pendekatan yang beragam dalam hal pengelolaan dana, misalnya ada

yang lebih condong pada aktivitas menabung dibandingkan belanja, sementara ada pula yang sebaliknya. Sebuah studi oleh Prawirasasra & Dialysa pada tahun 2015 menyoroti pentingnya peran perilaku keuangan dalam proses pengambilan keputusan terkait investasi. Temuan dari riset tersebut secara spesifik menunjukkan bahwa aspek psikologis pada diri seseorang turut mempengaruhi keputusan investasinya. Penelitian lain menyatakan keputusan investasi individu dipengaruhi oleh literasi finansial dan perilaku keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh (Upadana & Herawati 2020). Lebih lanjut, studi (Sholeh 2019) memperlihatkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku finansial, di mana individu dengan pemahaman finansial yang baik cenderung menunjukkan pengelolaan uang yang bijaksana. Oleh karena itu, perilaku finansial mencerminkan sejauh mana tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu. Hal ini mengindikasikan bahwa kian tinggi pemahaman finansial, kian efektif seseorang dalam mengatur keuangannya.

2.1.4 *Overconfidence*

Seseorang dapat menunjukkan perilaku reaksi berlebihan saat dihadapkan pada isu kejiwaan, yang mana terjadi evaluasi berlebih terhadap data yang diterima atau penilaian yang dihasilkan dari data tersebut (Asri, 2015). Ketika individu memiliki keyakinan tinggi pada keputusan yang mereka ambil, ada kecenderungan untuk mengesampingkan atau mengabaikan potensi risiko yang ada. Kepercayaan diri investor yang berlebihan berpotensi mendorong mereka mengambil risiko yang lebih tinggi ketika membuat keputusan investasi (Kartini & Nugraha, 2016). Kondisi kelewat percaya diri demikian bisa mendorong investor untuk mengambil langkah yang kurang terukur, karena berasumsi bahwa kapabilitas mereka telah memadai padahal sesungguhnya belum. Hal ini memberikan dampak signifikan secara psikologis pada investor, khususnya dalam konteks keputusan investasi, dan berpotensi menimbulkan kerugian finansial.

Percaya diri yang berlebihan, atau dikenal sebagai *overconfidence*, mengindikasikan keyakinan yang melampaui batas pada keahlian atau wawasan

seseorang terkait aktivitas investasi (Budiarto, 2017). Kecenderungan untuk lebih sering terlibat dalam transaksi atau perdagangan investasi meningkat seiring tingginya tingkat *overconfidence* individu, sementara mereka yang memiliki tingkat *overconfidence* rendah cenderung lebih cermat dalam membuat pilihan investasi. Data empiris mengindikasikan adanya korelasi positif antara kecenderungan *overconfidence* pada investor saham, khususnya yang berada di lingkungan PT Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya, dengan peningkatan keberanian mereka dalam mengambil keputusan investasi. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan riset (Bakar & Yi, 2016) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *overconfidence* dan keputusan investasi. Kendati demikian, perspektif kontras disampaikan oleh penelitian (Wulandari & Iramani, 2014) yang berargumen bahwa *overconfidence* tidak memberikan dampak signifikan terhadap keputusan investasi.

2.1.5 Herding

Perilaku *herding* diartikan sebagai kecenderungan para pelaku pasar modal untuk meniru aksi atau keputusan yang diambil oleh investor lain (Kengatharan & Kengatharan, 2014). Fenomena ini menggambarkan kondisi ketika individu bertindak kolektif sesuai dengan langkah yang dijalankan oleh sebagian besar partisipan pasar (Asri, 2015). *Herding* terjadi manakala informasi privat yang dimiliki seorang investor lebih dipengaruhi oleh data publik mengenai pilihan investasi perorangan atau kelompok lainnya (Areiqat et al., 2019). Investor cenderung meyakini dan menilai para pelaku pasar lainnya berkapasitas yang lebih unggul dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga mendorong mereka untuk mengikuti jejak pihak yang dianggap memiliki kompetensi lebih baik.

Terdapat kontribusi positif yang signifikan dari perilaku kawanan (*herding*) pada proses penentuan keputusan investasi di kalangan investor usia muda di Yogyakarta, sebagaimana temuan (Ramdani, 2018). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian yang dilaksanakan oleh (Danepo, 2018) turut memperlihatkan bahwa

perilaku kawanan memiliki hubungan korelasional positif yang signifikan dengan keputusan berinvestasi di bursa saham. Dengan kata lain, temuan dari kedua studi ini menggarisbawahi bahwa semakin intens perilaku kawanan pada diri seorang investor, dampaknya terhadap keputusan investasi yang diambil cenderung semakin besar.

2.1.6 Risk Perception

(Wulandari & Iramani, 2014) mengemukakan bahwa persepsi risiko merujuk pada pandangan atau opini investor mengenai kemungkinan risiko yang mungkin timbul ketika mereka mengambil keputusan terkait investasi. Konsep ini mencakup penentuan subjektif oleh investor mengenai sifat dan besaran risiko yang diperkirakan akan mereka hadapi (Alquraan et al., 2016). Sejalan dengan *prospect theory*, penilaian investor terhadap risiko aset finansial yang didasarkan pada sasaran personal membentuk persepsi risiko serta pengalaman historis (Sindhu & Kumar, 2014).

2.1.7 Risk Tolerance

Kapasitas individu dalam menanggung risiko investasi dikenal sebagai toleransi risiko atau *risk tolerance*. Tingkat toleransi risiko ini bervariasi antar setiap penanam modal. Dalam pandangan Abdul Halim (2005:42), preferensi investor mengenai risiko terbagi menjadi tiga kelompok. Kategori pertama, yang dikenal sebagai risk seeker atau penanam modal pencari risiko, menunjukkan karakteristik preferensi pada opsi investasi berisiko lebih tinggi, khususnya saat tersedia dua alternatif yang menyajikan imbal hasil setara meskipun tingkat risikonya bervariasi.

Keputusan investasi umumnya diambil dengan perilaku agresif dan spekulatif oleh investor yang termasuk dalam golongan pencari risiko. Pihak-pihak tersebut menginsafi eksistensi hubungan searah antara peluang laba dan kadar bahaya. Di sisi lain, pemodal yang dikategorikan moderat terhadap perihal bahaya (risk neutral) memperlihatkan gelagat yang proporsional terhadap aspek ketidakpastian ini. Kelompok ini mengharapkan adanya peningkatan keuntungan yang sepadan dengan

peningkatan risiko yang diambil. Investor dalam kategori ini cenderung lebih mudah beradaptasi dan cermat dalam menentukan langkah investasi. Di sisi lain, investor yang termasuk dalam penghindar risiko (*risk averter*) memiliki kecenderungan untuk tidak menyukai dan menjauhi situasi berisiko. Pemilihan investasi, ketika dihadapkan pada dua alternatif dengan potensi pengembalian yang ekuivalen namun disparitas tingkat risiko, cenderung mengarah pada opsi yang meminimalkan risiko. Perbedaan dalam tingkat toleransi terhadap risiko ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi usia, tahapan karir, status sosial ekonomi, besaran pendapatan, jumlah aset atau kekayaan, serta horizon waktu prospek pendapatan.

2.1.8 Sikap Optimisme

Optimisme di kalangan investor, menurut pandangan (Hoffman, 2013), dimaknai sebagai adanya ekspektasi tinggi terhadap imbal hasil dari aktivitas investasi yang dilakukan. Sementara itu, (Agrawal, 2012) mengutarakan bahwa optimisme berkaitan dengan adanya harapan positif yang kemunculannya tidak bergantung pada upaya spesifik maupun kemampuan yang digunakan oleh investor untuk meraih *return* investasi tersebut. Apabila seorang investor memperoleh *return* dari suatu entitas bisnis sesuai dengan apa yang mereka harapkan, ada kecenderungan kuat bagi investor tersebut untuk kembali menanamkan modal pada perusahaan yang sama di periode mendatang. Sebaliknya, (Magnuson, 2011) mencatat bahwa investor kemungkinan besar akan menghentikan investasi pada perusahaan tersebut jika ekspektasi mereka ternyata tidak tercapai.

Optimisme investor bersumber dari pengaruh emosi pada proses pengambilan keputusan, suatu fenomena yang diuraikan oleh (Lerner, 2001). Investor yang dipengaruhi oleh bias optimisme acap kali meyakini kondisi pasar akan berpihak kepada mereka, sehingga mereka condong mengambil tindakan berisiko dalam membuat keputusan (Pulford, 2009).

Kecenderungan bias optimisme pada para investor dan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh riwayat keterlibatan

mereka dalam aktivitas investasi, sebagaimana disorot oleh Bracha & Brown (2012). Di samping itu, kondisi psikologis investor turut berperan dalam menentukan level optimisme. Menurut (Baker & Nofsinger, 2002), saat investor berada dalam suasana hati yang menyenangkan, ada tendensi kuat bagi mereka untuk membuat keputusan investasi tanpa melalui kajian analitis yang komprehensif, melainkan lebih bersandar pada rasa percaya diri atau pandangan optimistis mereka.

Investor dengan kecenderungan optimisme umumnya memandang positif potensi investasi mereka, meyakini bahwa imbal hasil positif akan tercapai di kemudian hari. Fenomena ini, sebagaimana diungkapkan oleh (Khan et al. 2016), berpotensi mendorong peningkatan aktivitas penanaman modal, frekuensi transaksi, serta intensi berinvestasi. Meskipun demikian, bias optimisme pada kalangan investor dapat memicu sejumlah kekeliruan. Salah satu contohnya adalah kecenderungan menempatkan modal secara berlebihan pada entitas bisnis yang prospeknya sudah diketahui luas, didorong keyakinan bahwa keuntungan yang diperoleh akan melampaui investor lain. Di samping itu, investor yang terpengaruh bias optimisme seringkali mengabaikan faktor-faktor seperti inflasi dan beban pajak yang sesungguhnya dapat mengikis profit investasi mereka. (Pompian, 2006) turut mengemukakan bahwa mereka cenderung merasa kapabilitasnya di atas rata-rata disertai keyakinan yang bersifat optimistik.

2.1.9 Sikap Konservatif (*Conservatism*)

Bias konservatisme merujuk pada kecenderungan individu untuk bersandar pada informasi yang sudah ada dalam benak mereka saat pengambilan keputusan, tanpa mengintegrasikan data baru yang tersedia di pasar. Dalam konteks investasi, tipe individu ini acapkali menjadikan pengalaman terdahulu sebagai dasar pertimbangan. Fenomena bias ini seringkali diamati pada pihak-pihak yang pernah menderita kerugian di pasar sebelumnya, mengakibatkan mereka bertindak lebih waspada dibandingkan pengambil keputusan lain dalam lingkungan yang sejenis (Shefrin, 2000).

Bias konservatisme mengacu pada kondisi di mana individu cenderung lebih mengandalkan informasi yang telah lalu daripada menggunakan data terbaru yang tersedia. Fenomena ini kerap diamati pada investor yang pernah mengalami situasi negatif seperti kejatuhan pasar atau krisis keuangan global, yang mendorong peningkatan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan investasi (Shefrin, 2000)

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Menurut OJK (2017), literasi keuangan dapat diartikan sebagai tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep finansial, diiringi dengan kapabilitas serta keyakinan dalam mengelola aspek finansial personal. Kapabilitas ini tercermin dalam kemampuan mengambil keputusan finansial secara tepat pada rentang *short term*, merancang perencanaan keuangan untuk *long term*, dan memperhitungkan kondisi maupun peristiwa ekonomi yang relevan. Sejalan dengan sudut pandang tersebut, investor yang memiliki pemahaman finansial komprehensif cenderung dapat memilih investasi yang konsisten dengan tujuan atau ekspektasi mereka, sebagaimana dinyatakan oleh (Budiarto, 2017). Berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Novianggie & Asandimitra, 2019), (Putri & Hamidi, 2019), (Sari, 2017), dan (Chen, et al. 2016), juga secara konsisten menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi atau pengaruh yang positif. Dengan merujuk pada pemaparan di atas, maka relevan untuk mengajukan hipotesis bahwa

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Yogyakarta.

2.2.2 Pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Investasi

Menurut Pradikasari dan Isbanah (2018), overconfidence diartikan sebagai kondisi di mana individu memiliki keyakinan diri yang terlalu tinggi secara berlebihan terkait kapasitas atau pengetahuan yang mereka miliki dalam konteks

investasi. Adanya tingkat kepercayaan diri yang signifikan cenderung berpengaruh terhadap intensitas aktivitas perdagangan seseorang, sementara overconfidence pada taraf rendah justru mendorong kehati-hatian yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan investasi. Berbagai studi terdahulu, dampak positif overconfidence terhadap keputusan investasi secara konsisten didukung oleh berbagai penelitian, antara lain oleh Pradiksari dan Isbana (2018), Noviangie dan Asandimitra (2019), Budiarto (2017), serta Pradhana (2018). Berdasarkan paparan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Overconfidence memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Yogyakarta.

2.2.3 Pengaruh Herding terhadap Keputusan Investasi

Perilaku herding, menurut Mutawally & Asandimitra (2019), mengacu pada kecenderungan investor dalam mencontoh tindakan atau pilihan investasi sesama investor. Setiawan et al. (2018) berpandangan bahwa fenomena herding bisa terjadi saat investor membuat keputusan yang serupa akibat menerima informasi yang identik, atau ketika mereka mengesampingkan data pribadi demi mengikuti jejak investor lain. Riset yang dilakukan oleh Gozalie & Anastasia (2015), Mutawally & Asandimitra (2019), serta temuan Shabgou & Mousavi (2016), herding secara seragam memberikan efek positif pada proses pengambilan keputusan investasi. Menyimak pemaparan tersebut, dapat diformulasikan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H3: Herding memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Yogyakarta.

2.2.4 Pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi

Toleransi risiko, atau *risk tolerance*, merujuk pada kapasitas individu dalam menoleransi potensi kerugian saat berinvestasi (Wulandari & Iramani, 2014). Tingkat toleransi risiko berbeda-beda pada setiap orang, dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti umur, status profesional, kondisi sosial ekonomi, besaran pendapatan, total kekayaan, dan horizon waktu proyeksi pendapatan (Wulandari & Iramani 2014). Studi-studi terdahulu, termasuk yang dilakukan oleh Pradiksari & Isbana (2018), Budiarto (2017), dan hubungan positif antara toleransi risiko individu dan keputusan investasi mereka dilaporkan oleh Wulandari & Iramani (2014). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Risk tolerance memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Yogyakarta.

2.2.5 Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi

Menurut Pradikasari dan Isbanah (2018), persepsi risiko didefinisikan sebagai tolak ukur pribadi individu terhadap kondisi yang mengandung ketidakpastian, suatu evaluasi yang sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis dan kondisi personal mereka. Seseorang dengan tingkat persepsi risiko yang tinggi cenderung menunjukkan sikap cermat ketika mengambil keputusan terkait investasi. Sebaliknya, individu yang memiliki persepsi risiko rendah umumnya tampil lebih berani dalam bertindak, seringkali dilatarbelakangi oleh pengalaman investasi yang memadai (Pradikasari & Isbanah, 2018). Selain itu, Aren & Zengin (2016) melalui risetnya mengindikasikan bahwa persepsi mengenai risiko berdampak pada preferensi investasi individu. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi risiko berkontribusi positif terhadap keputusan investasi, selaras dengan kesimpulan studi Novianggie & Asandimitra (2019).

H5: Risk perception memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Yogyakarta

2.2.6 Pengaruh sikap optimisme terhadap keputusan investasi

Riset yang dilaksanakan oleh Khan et al. (2016), berjudul "The Effect of Stated Preference for Firm Characteristics, Optimism, and Overconfidence on Trading Activities", memiliki tujuan untuk menguji dampak preferensi terhadap berbagai ciri perusahaan, bias optimisme, serta bias keyakinan berlebih (overconfidence) pada aktivitas perdagangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa atribut entitas bisnis, meliputi tingkat keuntungan, faktor yang berkaitan dengan pengelolaan, sifat barang atau jasa yang ditawarkan, serta unsur-unsur berpotensi bahaya, memiliki kecenderungan untuk menurunkan volume transaksi perdagangan. Sebaliknya, ciri-ciri perusahaan yang terkait dengan aspek likuiditas dan volume transaksi, ditambah dengan adanya sikap optimisme dan keyakinan berlebih pada diri investor, berpotensi memicu peningkatan aktivitas perdagangan mereka. Kajian lain oleh Pompian (2006) juga menunjukkan bahwa pandangan optimis dapat berkontribusi secara positif pada proses pengambilan keputusan investasi. Investor yang memiliki pandangan optimis umumnya melihat prospek investasi mereka secara positif dan meyakini akan memperoleh imbal hasil yang baik di masa depan. Kondisi ini dapat mendorong kenaikan jumlah investasi, frekuensi perdagangan, serta niat berinvestasi, sebagaimana dikemukakan oleh Khan et al. (2016). Dari pemaparan sebelumnya, dapat diajukan hipotesis, yakni:

H6: Sikap optimisme memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Yogyakarta

2.2.7 Pengaruh Sikap Konservatisme terhadap Keputusan Investasi

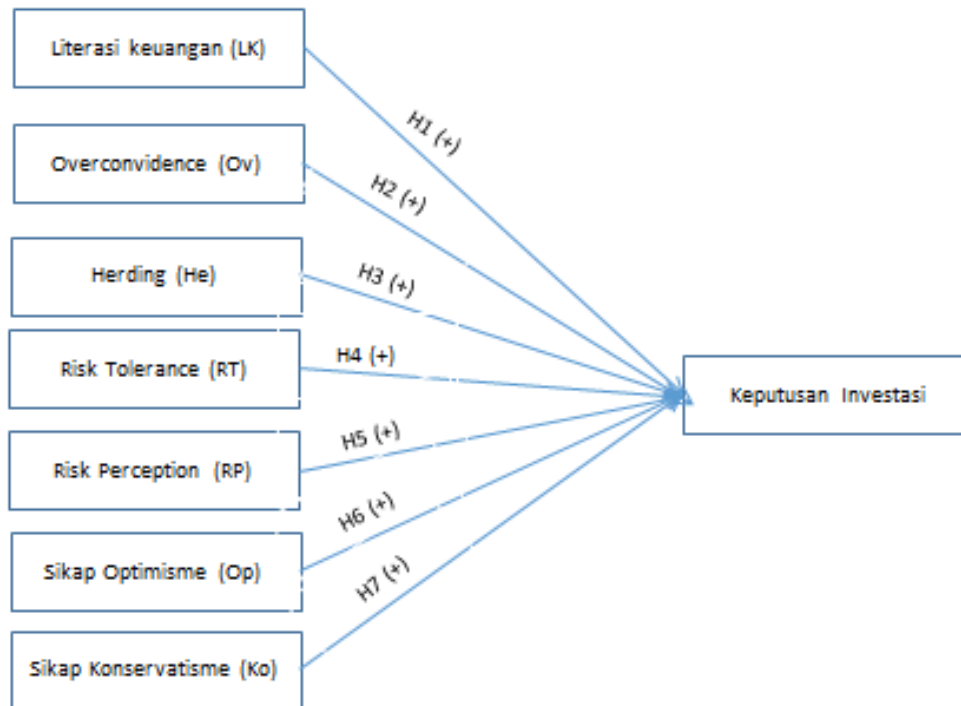
Sikap konservatisme merupakan kecenderungan di mana investor cenderung tidak menggunakan informasi baru yang tersedia dan lebih mengandalkan informasi masa lalu. Bias ini sering teramati pada investor yang sebelumnya mengalami

pengalaman negatif, seperti kejatuhan pasar saham atau krisis keuangan global. Dalam konteks kondisi seperti ini, para investor cenderung menunjukkan sikap yang lebih waspada saat menentukan langkah antisipatif berkenaan dengan keputusan investasi mereka. Sebagaimana dicatat dalam studi oleh Shefrin (2000), adanya kecenderungan bias konservatisme pada diri investor memberikan kontribusi baik pada proses pengambilan keputusan investasi. Mengacu pada paparan di atas, hipotesis yang dirumuskan yakni:

H7: Sikap konservatisme memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Yogyakarta

2.2.8 Kerangka Penelitian

Model penelitian, yang dikembangkan dari analisis mendalam terhadap riset terdahulu dan hipotesis yang telah dirumuskan, disajikan secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Studi ini menerapkan metode penelitian kausalitas yang bersifat konklusif, menggunakan data berjenis kuantitatif. Pengumpulan data utama dalam riset ini dilakukan melalui kuesioner. Populasi sasaran penelitian ini meliputi kalangan mahasiswa aktif di area Yogyakarta, dengan total jumlah mencapai 402.883 individu berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020). Proses pengambilan sampel untuk studi ini menerapkan metode *purposive sampling*, yakni suatu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada serangkaian kriteria spesifik, antara lain:

1. Mahasiswa aktif pada tahun ajar 2022-2023
2. Mahasiswa yang berkuliah pada universitas negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Mahasiswa dengan rentang usia 20-23 tahun
4. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan Sarjana

Rumus Slovin diaplikasikan untuk menentukan jumlah sampel seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden atau ukuran sampel

N = Besaran populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditetapkan: 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{402.883}{1+402.883 (0.1)^2} \\ &= 100 \end{aligned}$$

Dalam studi ini, sampel terdiri atas 100 mahasiswa.

3.2 Data dan Pengumpulan Data

Data primer, yaitu data yang dihimpun secara langsung dari responden, digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada partisipan studi.

3.3 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, Skala Likert berperan sebagai instrumen pengumpul data, meminta responden untuk merespons serangkaian pernyataan yang berhubungan pada indikator variabel (Abdullah, 2015). Pada konteks penelitian ini, skala Likert yang diterapkan terdiri atas 5 pilihan tanggapan, yaitu sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Pada skala Likert, makna skor 1 mencerminkan rendahnya tendensi bias perilaku ketika responden mengambil keputusan. Kontras dengan itu, peningkatan skor yang mendekati 4 menandakan hadirnya potensi bias perilaku pada responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas diartikan sebagai elemen-elemen yang berkontribusi dalam menimbulkan dampak atau menghasilkan modifikasi pada variabel terikat. Khususnya, variabel bebas yang ditinjau dalam studi ini ialah Literasi Keuangan, Overconfidence, Herding, Sikap Optimisme, Risk Tolerance, Risk Perception, dan Sikap Konservatisme.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam riset ini didefinisikan sebagai variabel yang perubahannya tergantung pada pengaruh dari variabel bebas. Pada konteks spesifik penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah keputusan investasi. Adapun indikator dari masing masing variabel adalah:

Tabel 1 Indikator variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan	Literasi keuangan mencakup keseluruhan proses di mana individu menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan untuk mengelola keuangan pribadi (Kumar, Watung, Eunike, & Liunata, 2017).	● Melakukan pembelian barang dengan diskon. ● Melakukan pembelian barang dengan harga yang rendah. ● Melakukan pembelian barang yang memiliki merek terkenal. ● Melakukan penyaluran sebagian dari pendapatan untuk kegiatan investasi. ● Menentukan preferensi

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
		terhadap kualitas dalam melakukan investasi. ● Melakukan investasi dengan tujuan mencapai keuntungan finansial ● Membuat tabungan sebagai langkah persiapan ke depan
<i>Overconfidence</i>	Reaksi ekstrem dapat muncul ketika seseorang dihadapkan pada persoalan psikologis yang mengandung unsur evaluasi berlebihan terhadap informasi yang diperoleh atau penilaian yang dibentuk berdasarkan informasi tersebut (Asri, 2015)	● Tingkat keyakinan terhadap pengetahuan dan keterampilan pribadi melampaui keyakinan yang umumnya dimiliki investor lain. Memiliki kapabilitas untuk memprediksi potensi peristiwa di masa depan.

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
		• Mengestimasi bahwa dampak risiko yang muncul relatif tidak substansial. • Memegang teguh optimisme terhadap perolehan profitabilitas yang signifikan. • Menunjukkan keyakinan penuh terhadap instrumen investasi yang telah dipilih
Herding	Herding adalah perilaku seorang investor mengikuti tindakan investor lainnya (Mutawally & Asandimitra, 2019)	• Pengambilan keputusan berdasarkan suara mayoritas • Keterbatasan dalam pengambilan keputusan individu

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
Risk tolerance	Toleransi risiko (risk tolerance) mengacu pada sejauh mana seorang individu mampu menanggung potensi kerugian saat berinvestasi (Wulandari & Iramani, 2014).	• Pengalokasian pendapatan untuk investasi yang spekulatif • Pembelian instrumen tanpa mempertimbangkan dengan baik • Investasi dalam kegiatan dengan potensi return yang tinggi
Risk Perception	Persepsi risiko dapat dimaknai sebagai evaluasi subyektif individu mengenai kondisi yang mengandung ketidakpastian, suatu penilaian yang sangat dipengaruhi oleh atribut psikologis dan kondisi personal seseorang (Pradikasari & Isbanah, 2018)	• Melakukan investasi tanpa melakukan pertimbangan yang matang dan tanpa adanya jaminan • Mengalokasikan pendapatan untuk investasi yang memiliki risiko

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
Sikap Optimisme	Optimisme berhubungan dengan harapan positif yang tidak bergantung pada upaya dan keterampilan khusus investor untuk mencapai hasil tersebut Agrawal (2012)	• Keyakinan untuk mencapai tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada investor lain • Tingkat risiko kerugian investasi yang diyakini lebih rendah dibanding investor lain • Tingkat risiko kerugian investasi yang diyakini lebih rendah • Persepsi optimis terkait pencapaian prospek keuangan yang superior dibandingkan dengan kalangan investor lain terhadap prospek hasil investasi yang lebih optimal di masa mendatang.

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
		• Keyakinan dalam realisasi sasaran investasi di masa depan. • Kepercayaan dalam mendorong peningkatan performa investasi pada periode mendatang.
Sikap Konservatisme	Sikap konservatisme merupakan kecenderungan di mana investor cenderung tidak menggunakan informasi baru yang tersedia dan lebih mengandalkan informasi masa lalu (Shefrin, 2000)	• Seleksi investasi yang didasarkan pada kriteria risiko minimal dan pendapatan yang konsisten. • Melakukan diversifikasi yang lebih luas terhadap portofolio • Berinvestasi pada perusahaan yang memiliki sejarah keuntungan yang stabil dan kinerja yang konsisten

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
		• Investasi dilakukan untuk rencana jangka panjang • Memperhatikan dan memberi pengamanan pada modal yang dimiliki
Keputusan Investasi	Seleksi alternatif dilaksanakan dari berbagai pilihan yang tersedia. (Subash, 2012)	• Mempunyai pemahaman tentang investasi • Mempunyai pemahaman mengenai tujuan hidup • Mempunyai pemahaman tentang manajemen keuangan • Memiliki pemahaman tentang strategi menginvestasikan uang • Memahami perubahan harga saham yang tidak stabil

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sebagai suatu pendekatan metodologis, statistik deskriptif berperan dalam penyajian deskripsi atau gambaran mengenai suatu himpunan data. Penyajian ini didasarkan pada penggunaan berbagai ukuran statistik, meliputi indikator tendensi sentral seperti nilai rata-rata (mean), serta ukuran dispersi data seperti simpangan baku (standar deviasi), di samping pencantuman nilai tertinggi (maksimum) dan terendah (minimum) yang terdapat dalam data tersebut (Ghozali, 2021).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sisaan (residual) mengikuti distribusi normal, digunakan metode pengujian normalitas. Dalam konteks penelitian ini, pengecekan normalitas residual tersebut dilaksanakan melalui aplikasi uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sumber (Ghozali, 2021), distribusi sisaan dianggap normal bilamana nilai signifikansi yang didapat dari uji tersebut melampaui ambang batas 0,05.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Deteksi perbedaan varian residual antar pengamatan pada model regresi linear dilakukan melalui uji heteroskedastisitas. Dalam studi ini, pendekatan yang dipilih untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Menurut Ghozali (2021), kondisi bebas gejala heteroskedastisitas terpenuhi manakala nilai signifikansi yang didapat melampaui 0,05.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Penilaian korelasi antar variabel bebas dalam analisis regresi dilakukan melalui uji multikolinearitas. Sebuah model regresi dianggap baik apabila korelasi

antar variabel bebasnya tidak signifikan. Ghozali (2021) mengemukakan bahwa multikolinearitas antar variabel independen dapat dikatakan tidak signifikan apabila nilai tolerance berada di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sejalan dengan panduan tersebut, evaluasi multikolinearitas dalam studi ini dilakukan dengan memeriksa indikator Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam konteks formulasi model regresi linear berganda, eksistensi korelasi antara sisaan pada periode waktu t dan sisaan pada periode waktu $t-1$ ditinjau melalui penerapan uji autokorelasi. Dalam studi ini, peneliti mengaplikasikan metode uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi autokorelasi tersebut. Menurut Ghozali (2021), apabila angka DW berada di atas ambang batas atas (du) dan di bawah ($4-du$), hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut terbebas dari persoalan autokorelasi.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), regresi berganda adalah pendekatan analitis yang diaplikasikan untuk menelaah relasi atau pengaruh sekumpulan variabel bebas pada satu variabel terikat. Pada riset ini, variabel bebas yang dipergunakan meliputi literasi keuangan, kepercayaan diri berlebihan (*overconfidence*), perilaku ikut-ikutan (*herding*), toleransi risiko, persepsi risiko, kecenderungan konservatisme, serta kecenderungan optimisme. Sementara itu, variabel dependen yang menjadi fokus penelitian adalah keputusan investasi. Sebagai instrumen analisis, model regresi linear berganda yang diadopsi dalam riset ini disajikan berikut:

$$KI = \beta_1 LK + \beta_2 Ov + \beta_3 He + \beta_4 RT + \beta_5 RP + \beta_5 Ko + \beta_6 Op + \beta_7 Ko$$

Keterangan:

KI = Keputusan Investasi

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

LK = Literasi Keuangan

Ov = *Overconfidence*

He	= <i>Herding</i>
RT	= <i>Risk Tolerance</i>
RP	= <i>Risk Perception</i>
Ko	= Sikap Konservatisme
Op	= Sikap Optimisme
Ko	= Sikap Konservatisme

3.5.4 Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa jauh model mampu menjelaskan variabilitas atau pengaruh pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), koefisien ini mempunyai kisaran nilai dari 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi bergerak mendekati angka 1, hal tersebut menunjukkan adanya kontribusi signifikan dari variabel independen dalam memprediksi variabel dependen.

3.5.4.1 Uji T

Dalam kajian statistik, uji t berfungsi sebagai instrumen pengukuran untuk mengevaluasi signifikansi kontribusi parsial yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, demikian menurut Ghozali (2021). Untuk keperluan riset yang dilakukan ini, taraf signifikansi yang ditentukan adalah 5% atau setara dengan nilai 0,05. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai p-value mencapai atau melampaui 0,05, hal ini mengindikasikan ketiadaan pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap keputusan investasi.
- Pengaruh signifikan yang bersifat negatif dari variabel independen terhadap variabel terikat teridentifikasi manakala nilai p-value di bawah 0,05 serta koefisien Beta (b) menunjukkan angka negatif.

- Sebaliknya, dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan yang bersifat positif dari variabel independen terhadap variabel terikat apabila p-value kurang dari 0,05 dan koefisien Beta (b) bernilai positif.

3.5.4.2. Uji F

Evaluasi terhadap kesesuaian model riset dilaksanakan melalui penerapan uji statistik F. Pada kajian ini, penetapan standar kelayakan model didasarkan pada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai p yang diperoleh dari hasil pengujian melampaui angka 0,05, maka model riset tersebut dinilai tidak memenuhi persyaratan. Sebaliknya, model regresi yang digunakan dalam kajian ini akan dianggap memenuhi kriteria kelayakan apabila nilai p-value yang dihasilkan kurang dari 0,05.

BAB IV

Analisis Data dan Pembahasan

4.1. Analisis Data

Metode analisis yang diaplikasikan mencakup analisis deskriptif, regresi linear berganda, dan serangkaian uji hipotesis, yakni uji t serta koefisien determinasi. Temuan pengujian hipotesis tersebut dipaparkan dalam bagian berikutnya

4.1.1. Karakteristik responden

Karakteristik pengguna mahasiswa yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, dan jurusan yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.

Karakteristik Data Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	44	44,0
	Perempuan	56	56,0
	Jumlah	100	100,0
2.	Usia		
	17 – 19 tahun	43	43,0
	20 – 22 tahun	30	30,0
	23 – 25 tahun	19	19,0
	> 25 tahun	8	8,0
	Jumlah	100	100,0
3.	Asal PT		
	UGM	28	28,0
	UNY	26	26,0
	UIN	24	24,0
	UPN	22	22,0
	Jumlah	100	100,0
4.	Jurusan		
	Kependidikan	19	19,0
	Ekonomi	34	34,0
	Kesehatan	18	18,0
	Teknik	17	17,0
	Agama	12	12,0
	Jumlah	100	100,0

Sumber : Data primer diolah, 2024

Dari data pada Tabel 4.1, terlihat bahwa proporsi responden perempuan (56,0%) melampaui jumlah responden laki-laki (44,0%). Kelompok usia mayoritas responden (53,0%) berada pada rentang 17 hingga 19 tahun dan paling sedikit lebih dari 25 tahun (8,0%). Responden penelitian sebagian terbanyak dari UGM (28,0%) dan mengambil jurusan non kependidikan (34,0%).

4.1.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian awal (try out) terhadap instrumen riset diimplementasikan sebelum kuesioner diaplikasikan pada subjek studi, guna memastikan kapabilitas alat ukur tersebut dalam mendefinisikan variabel yang relevan. Data dari asesmen validitas mengenai variabel persepsi kemudahan tersaji dalam daftar berikut.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Item pertanyaan	Koef. korelasi	Sig.	Keterangan
X1.1	0,720	0,000	valid
X1.2	0,751	0,000	valid
X1.3	0,834	0,000	valid
X1.4	0,793	0,000	valid
X1.5	0,799	0,000	valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Ringkasan hasil uji validitas, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.2, mengungkapkan bahwa setiap item pertanyaan untuk variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Data ini secara meyakinkan mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel tersebut telah memenuhi persyaratan validitas yang ditetapkan. Untuk melihat hasil uji validitas variabel Overconfidence, tabel selanjutnya menyajikan informasi tersebut

Tabel 4.3.

Hasil Uji Validitas Variabel *Overconfidence*

Item pertanyaan	Koef. korelasi	Sig.	Keterangan
X2.1	0,827	0,000	valid
X2.2	0,818	0,000	valid
X2.3	0,842	0,000	valid
X2.4	0,773	0,000	valid
X2.5	0,794	0,000	valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Analisis uji validitas (Tabel 4.3) mengindikasikan bahwa setiap butir pertanyaan variabel *Overconfidence* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan untuk variabel tersebut dapat dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas variabel *Herding* akan disajikan pada tabel yang tertera di bawah ini:

Tabel 4.4.

Hasil Uji Validitas Variabel *Herding*

Item pertanyaan	Koef. korelasi	Sig.	Keterangan
X3.1	0,826	0,000	valid
X3.2	0,872	0,000	valid
X3.3	0,815	0,000	valid
X3.4	0,860	0,000	valid
X3.5	0,852	0,000	valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Seperti yang disajikan dalam Tabel 4.4, hasil uji validitas untuk variabel *herding* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada setiap butir pertanyaan berada di bawah 0,05. Temuan ini secara kolektif menegaskan validitas seluruh

item kuesioner variabel tersebut. Adapun uji validitas bagi variabel Risk Perception ditampilkan pada tabel berikutnya

Tabel 4.5.
Hasil Uji Validitas Variabel *Risk Perception*

Item pertanyaan	Koef. korelasi	Sig.	Keterangan
X4.1	0,766	0,000	valid
X4.2	0,796	0,000	valid
X4.3	0,766	0,000	valid
X4.4	0,825	0,000	valid
X4.5	0,597	0,000	valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Aspek validitas variabel Risk Perception terkonfirmasi pada seluruh butir pertanyaannya, sebagaimana tersaji dalam ringkasan hasil uji yang termuat pada Tabel 4.5. Konfirmasi validitas ini didapat dari nilai signifikansi setiap item pertanyaan yang berada di bawah ambang 0,05. Untuk temuan uji validitas terkait variabel Risk Tolerance, rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Validitas Variabel *Risk Tolerance*

Item pertanyaan	Koef. korelasi	Sig.	Keterangan
X5.1	0,792	0,000	valid
X5.2	0,744	0,000	valid
X5.3	0,774	0,000	valid
X5.4	0,825	0,000	valid
X5.5	0,798	0,000	valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Tabel 4.6 menampilkan hasil uji validitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi tiap pertanyaan variabel Toleransi Risiko (Risk Tolerance) kurang

dari 0,05. Temuan ini mengkonfirmasi validitas seluruh butir pertanyaan dalam variabel dimaksud. Adapun hasil uji validitas untuk variabel Sikap Optimisme disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.7.
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Optimisme

Item pertanyaan	Koef. korelasi	Sig.	Keterangan
X6.1	0,826	0,000	valid
X6.2	0,840	0,000	valid
X6.3	0,859	0,000	valid
X6.4	0,791	0,000	valid
X6.5	0,790	0,000	valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil analisis validitas butir-butir pertanyaan variabel Sikap Optimisme, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.7, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sementara itu, temuan uji validitas untuk variabel Sikap Konservatisme disajikan pada tabel berikutnya.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Konservatisme

Item pertanyaan	Koef. korelasi	Sig.	Keterangan
X7.1	0,734	0,000	valid
X7.2	0,780	0,000	valid
X7.3	0,838	0,000	valid
X7.4	0,785	0,000	valid
X7.5	0,733	0,000	valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Merujuk pada Tabel 4.7, uji validitas variabel Sikap Konservatisme memperlihatkan bahwa nilai signifikansi setiap item pertanyaan berada di bawah 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel tersebut terbukti valid. Sementara itu, hasil uji validitas untuk variabel keputusan investasi tersaji pada tabel berikutnya

Tabel 4.9.

Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi

Item pertanyaan	Koef. korelasi	Sig.	Keterangan
Y.1	0,672	0,000	valid
Y.2	0,663	0,000	valid
Y.3	0,714	0,000	valid
Y.4	0,761	0,000	valid
Y.5	0,598	0,000	valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Seluruh butir pertanyaan yang membentuk variabel keputusan investasi dinyatakan valid. Pernyataan validitas ini didasarkan pada temuan dari uji validitas, sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.8, di mana nilai signifikansi untuk setiap item pertanyaan terbukti berada di bawah batas 0,05. Menyusul konfirmasi validitas pada seluruh item pertanyaan penelitian, tahapan pengujian berikutnya berfokus pada aspek reliabilitas. Pada tabel di bawah ini disajikan hasil lengkap dari uji reliabilitas tersebut

Tabel 4.10.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Item pertanyaan	Koef. alpha	Nilai kritis	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,839	0,6	reliabel
<i>Overconfidence</i> (X2)	0,870	0,6	reliabel
<i>Herding</i> (X3)	0,900	0,6	reliabel
<i>Risk Perception</i> (X4)	0,810	0,6	reliabel
<i>Risk Tolerance</i> (X5)	0,846	0,6	reliabel
Sikap Optimisme (X6)	0,879	0,6	reliabel
Sikap Konservatisme (X7)	0,832	0,6	reliabel
Keputusan investasi (Y)	0,714	0,6	reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Validitas data penelitian ini terkonfirmasi melalui hasil uji yang terangkum pada Tabel 4.10, di mana nilai alpha setiap variabel (persepsi kemudahan, manfaat, risiko, kepercayaan, keamanan, promosi, serta minat penggunaan GoPay) menunjukkan angka di atas 0,6. Reliabilitas dari seluruh variabel yang diaplikasikan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh hal tersebut

4.1.3. Variabel penelitian

Penetapan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel yang diteliti, mencakup literasi keuangan, overconfidence, herding, persepsi risiko, toleransi risiko, optimisme, konservatisme, serta keputusan investasi, menggunakan dasar perhitungan rata-rata skor agregat dari setiap butir pertanyaan. Sebagai langkah awal sebelum dilaksanakannya analisis yang lebih mendalam, dilakukan proses pengkategorian. Metode pengkategorian ini bertujuan untuk menetapkan skor

atau nilai bagi setiap variabel penelitian, dengan merujuk pada rentang penilaian dari skor minimal 1 (mewakili 'sangat tidak setuju') hingga skor maksimal 5 (mewakili 'sangat setuju').

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimum} &= 5 \\ \text{Skor minimum} &= 1 \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{3} \\ &= \frac{5-1}{3} = 1,00\end{aligned}$$

Kategori ditentukan sebagai berikut:

Tinggi = 3,01 sampai 4
Sedang = 2,01 sampai 3,00
Rendah = 1 sampai 2,00

Tabel 4.11.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Item pertanyaan	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Kategori
Literasi Keuangan (X1)	1,00	3,80	2,51	sedang
<i>Overconfidence</i> (X2)	1,20	4,00	2,51	sedang
<i>Herding</i> (X3)	1,60	4,00	2,53	sedang
<i>Risk Perception</i> (X4)	1,40	3,60	2,44	sedang
<i>Risk Tolerance</i> (X5)	1,80	3,80	2,57	sedang
Sikap Optimisme (X6)	1,40	3,80	2,49	sedang
Sikap Konservatisme (X7)	1,40	4,00	2,56	sedang
Keputusan investasi (Y)	1,80	3,80	2,80	sedang

Sumber : Data primer diolah, 2024

Merujuk Tabel 4.11 menyatakan bahwa literasi keuangan, *overconfidence*, *herding*, *risk perception*, *risk tolerance*, sikap optimisme, sikap konservatisme, dan keputusan investasi dalam kategori sedang.

4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan serangkaian uji prasyarat yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Perangkat lunak pengujian prasyarat yang ada dikhususkan penggunaannya untuk analisis regresi linear berganda. Sementara itu, perincian temuan dari uji normalitas tersaji pada tabel berikut ini:

1. Uji Normalitas

Dalam rangka mengevaluasi normalitas distribusi model regresi, dilakukan uji normalitas dengan menerapkan teknik Kolmogorov-Smirnov. Pada tabel di bawah ini disajikan hasil pengujian normalitas tersebut

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov Smirnov</i>	sig	Keterangan
0,085	0,071	Normal

Sumber : Data primer diolah, 2024

Data dari Tabel 4.11 menyajikan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,115. Karena nilai tersebut melampaui 0,05, hal ini mengindikasikan distribusi normal pada data penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Keberadaan problem multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui pengamatan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF yang teramati melebihi 10, hal tersebut mengindikasikan dugaan adanya problem multikolinearitas

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,477	2,097	Tidak ada multikolinearitas
<i>Overconfidence</i> (X2)	0,395	2,533	Tidak ada multikolinearitas
<i>Herding</i> (X3)	0,368	2,720	Tidak ada multikolinearitas
<i>Risk Perception</i> (X4)	0,467	2,140	Tidak ada multikolinearitas
<i>Risk Tolerance</i> (X5)	0,393	2,542	Tidak ada multikolinearitas
Sikap Optimisme (X6)	0,473	2,116	Tidak ada multikolinearitas
Sikap Konservatisme (X7)	0,649	1,540	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data primer diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 4.12, analisis menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh oleh semua variabel independen adalah kurang dari 10. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan terkait literasi keuangan, *overconfidence*, *herding*, *risk perception*, *risk tolerance*, sikap optimisme dan sikap konservatisme tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Penilaian keberadaan autokorelasi dilaksanakan melalui perbandingan nilai dW terhitung terhadap nilai dU dan dL yang bersumber dari tabel Durbin-Watson. Capaian dari uji autokorelasi ini tersaji pada tabel di bawah:

Tabel 4.14

Hasil Uji Autokorelasi

dW hitung	dW tabel (n=100; k=7) dL = 1,528; dU = 1,826	Keterangan
2,083	$dU < dW < 4 - dU$ (1,826 < dW < 2,174)	Tidak ada gejala autokorelasi

Sumber : Data primer diolah, 2024

Nilai dW yang diperoleh pada model regresi adalah 2,083, terletak di dalam rentang $1,727 < dW < 2,174$. Hal ini mengindikasikan tidak adanya indikasi autokorelasi pada model regresi yang diuji.

4. Uji Heteroskedastisitas

Evaluasi heteroskedastisitas dilaksanakan guna memeriksa ada tidaknya ketidaksetaraan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika heteroskedastisitas hadir dalam luaran regresi, implikasinya mencakup varians yang tidak lagi minimal, kekuatan pengujian koefisien regresi yang berkurang, koefisien penaksir yang bias, serta kesimpulan yang keliru. Pendeteksian keberadaan heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilakukan melalui uji Glejser. Temuan dari uji heteroskedastisitas tertera pada tabel berikut

Tabel 4.15

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	sig	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,042	0,966	Tidak ada heterokedastisitas

<i>Overconfidence</i> (X2)	0,856	0,394	Tidak ada heterokedastisitas
<i>Herding</i> (X3)	0,861	0,391	Tidak ada heterokedastisitas
<i>Risk Perception</i> (X4)	0,886	0,378	Tidak ada heterokedastisitas
<i>Risk Tolerance</i> (X5)	-0,698	0,487	Tidak ada heterokedastisitas
Sikap Optimisme (X6)	-0,840	0,403	Tidak ada heterokedastisitas
Sikap Konservatisme (X7)	0,332	0,741	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber : Data primer diolah, 2024

Merujuk pada Tabel 4.15, nilai signifikansi untuk peubah-peubah seperti literasi keuangan, *overconfidence*, *herding*, persepsi risiko, toleransi risiko, sikap optimisme, serta sikap konservatisme didapati melampaui angka 0,05. Model regresi yang digunakan ini bebas dari indikasi adanya heteroskedastisitas.

4.1.5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji melalui analisis data yang menggunakan regresi linear berganda sebagai pendekatannya. Hasil analisis regresi linear berganda tersebut kemudian diringkas dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	b	t	sig	Kesimpulan
Konstan	0,167	,172	,864	
Literasi Keuangan (X1)	0,117	,042	,966	H1 Tidak Didukung
<i>Overconfidence</i> (X2)	0,172	,856	,394	H2 Tidak Didukung
<i>Herding</i> (X3)	0,219	,861	,391	H3 Tidak Didukung

<i>Risk Perception</i> (X4)	0,092	,886	,378	H4 Tidak Didukung
<i>Risk Tolerance</i> (X5)	0,174	-,698	,487	H5 Tidak Didukung
Sikap Optimisme (X6)	0,124	0,188	,000	H6 Didukung
Sikap Konservatisme (X7)	0,146	0,151	,000	H7 Didukung
R =0,966; R ² = 0,932 F = 181,540; sig = 0,000				

Sumber : Data primer diolah, 2024

1. Persamaan regresi dan hasil uji t

Representasi matematis regresi linear berganda disajikan dalam bentuk berikut :

$$Y = 0,167 + 0,117X_1 + 0,1721X_2 + 0,219X_3 + 0,092X_4 + 0,174X_5 + 0,124X_6 + 0,146X_7$$

Interpretasi persamaan hasil regresi linier berganda dan hasil uji t pengaruh persepsi literasi keuangan, *overconfidence*, *herding*, *risk perception*, *risk tolerance*, sikap optimisme dan sikap konservatisme terhadap keputusan investasi dapat diuraikan berikut ini.

- a. Pengujian hipotesis ini menggunakan kriteria berdasarkan nilai signifikansi. Hasil pengujian X1 menunjukkan koefisien variabel positif namun nilai signifikansinya 0.966 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan H1 tidak didukung. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada keputusan

Apabila koefisien variabel X1 mempunyai arah positif, dan nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$, maka H1 diterima (H1 didukung)

Kesimpulan Pengujian hipotesis 1:

Literasi keuangan terbukti Berpengaruh positif signifikan terhadap proses pengambilan keputusan investasi pada sektor pasar modal. Hal ini didukung oleh hasil evaluasi berdasarkan kriteria yang diterapkan, di mana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Secara statistik, nilai signifikansi 0,000 tersebut berada di bawah ambang batas 0,05 ($< 0,05$), sehingga hipotesis 1 didukung. Artinya literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Yogyakarta.

- b. Proses pengujian hipotesis ini menggunakan kriteria berdasarkan nilai signifikansi dari uji statistik t, yaitu:

Kriteria penerimaan H2 adalah apabila signifikansi uji t kurang dari 0,05. H2 dinyatakan ditolak manakala signifikansi uji t adalah 0,05 atau lebih besar.

Kesimpulan hipotesis: Hasil pengujian X2 menunjukkan koefisien variabel positif namun nilai signifikansinya 0.394 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan H2 tidak didukung. Hal ini berarti bahwa literasi *overconfidence* tidak berpengaruh pada keputusan

- c. Penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis ini menggunakan kriteria yang berdasarkan pada nilai signifikansi hasil uji-t: H_3 akan ditolak apabila nilai signifikansi pada t hitung $\geq 0,05$. Sebaliknya, H_3 akan diterima jika nilai signifikansi pada t hitung $< 0,05$.

Kesimpulan hipotesis:

- d. Hasil pengujian X_4 menunjukkan koefisien variabel positif namun nilai signifikansinya 0.394 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan H_4 tidak didukung. Hal ini berarti bahwa *herding* tidak berpengaruh pada keputusan hipotesis ketiga.
- e. Hipotesis mengenai pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal selanjutnya diajukan sebagai berikut: Persepsi risiko berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan investasi pada pasar modal.

Dasar pengambilan keputusan untuk hipotesis ini ditetapkan berdasarkan kriteria signifikansi uji-t:

Hipotesis 4 ditolak jika nilai signifikansi $\geq 0,05$.

Hipotesis 4 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Kesimpulan hipotesis:

Temuan analisis menunjukkan Hasil pengujian X_5 menunjukkan koefisien variabel positif namun nilai signifikansinya 0.092 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan H_5 tidak

didukung. Hal ini berarti bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh pada keputusan

- f. Pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada pasar modal, hipotesis dirumuskan sebagai berikut: Toleransi risiko berkontribusi positif terhadap keputusan investasi di pasar modal. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis ini adalah:

Hipotesis H5 akan ditolak apabila nilai signifikansi dari t hitung $\geq 0,05$.

Hipotesis H5 akan diterima apabila nilai signifikansi dari t hitung $< 0,05$.

Kesimpulan hipotesis: H5: Hasil pengujian X5 menunjukkan koefisien variabel positif namun nilai signifikansinya 0.966 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan H5 tidak didukung. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada keputusan

- g. Perumusan hipotesis mengenai pengaruh sikap optimisme terhadap keputusan investasi di pasar modal: Optimisme berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Berdasarkan kriteria yang menggunakan nilai signifikansi statistik t, penerimaan atau penolakan hipotesis ini ditentukan, yaitu:

Jika nilai signifikansi t-hitung $\geq 0,05$, maka H6 dinyatakan ditolak

Jika nilai signifikansi t-hitung $< 0,05$, maka H6 dinyatakan diterima

Kesimpulan hipotesis:

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Yang mana lebih kecil dari 0.05, maka Hipotesis 6 dinyatakan diterima. Sikap optimisme memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Yogyakarta

- h. Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh konservatisme terhadap keputusan investasi di pasar modal dirumuskan sebagai berikut: Sikap konservatisme memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan hipotesis ini didasarkan pada nilai signifikansi uji-t:

Apabila nilai signifikansi uji-t $\geq 0,05$, maka H7 ditolak

Apabila nilai signifikansi uji-t $< 0,05$, maka H7 diterima

Kesimpulan hipotesis:

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa signifikansi statistik (0,000) lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini mendukung kesimpulan

bahwa hipotesis ke-7 yaitu Sikap konservatisme memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Yogyakarta

2. Hasil Uji F

Penelaahan terhadap pengaruh gabungan (simultan) antara literasi keuangan, keyakinan berlebih (overconfidence), perilaku ikut-ikutan (herding), persepsi risiko, toleransi risiko, sikap optimisme, dan sikap konservatisme terhadap keputusan investasi dilakukan melalui analisis Uji F. Data hasil analisis, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.16, mencatat nilai F Hitung sebesar 181,540 dan taraf signifikansi 0,000. Dengan mempertimbangkan bahwa nilai p (Sig.) lebih kecil dari 0,05, disimpulkan bahwa ketujuh variabel tersebut secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal

3. Hasil Koefisien Determinasi

Evaluasi koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan keragaman (variabilitas) yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sendiri berada dalam rentang antara nol hingga satu. Hasil analisis regresi linear berganda yang tersaji pada Tabel 4.16 menunjukkan perolehan nilai R sebesar 0,966 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,932. Angka ini

mengimplikasikan bahwa gabungan kontribusi variabel independen yang diteliti, yaitu literasi keuangan, *overconfidence*, *herding*, persepsi risiko, toleransi risiko, sikap optimisme, dan sikap konservatisme, dalam mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal sebagai variabel dependen adalah sebesar 93,2%. Sementara itu, proporsi sisanya yang sebesar 6,8% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak termasuk dalam ketujuh variabel independen yang dianalisis.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi finansial, menurut OJK (2017), didefinisikan sebagai ukuran kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan, serta keterampilan dan keyakinan yang dimiliki untuk mengelola finansial personal. Aspek pengelolaan ini mencakup pengambilan keputusan yang efektif dalam rentang waktu singkat, perumusan rencana keuangan untuk jangka waktu yang lebih panjang, serta memperhitungkan dinamika dan kondisi ekonomi yang aktual. Calon investor mutlak memerlukan tingkat literasi keuangan yang memadai. Kapasitas ini krusial guna menghindarkan mereka dari praktik investasi yang irasional, meliputi aktivitas spekulatif layaknya perjudian, kecenderungan mengikuti arus (*herd mentality*), potensi penipuan, dan risiko kerugian saat berinvestasi di pasar modal, khususnya pada instrumen seperti saham. Meski penelitian ini

tidak menemukan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi, namun literasi finansial menjadi kebutuhan krusial bagi setiap individu yang terlibat dalam aktivitas transaksi investasi.

2. Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.. Ini berarti bahwa peningkatan *overconfidence* tidak berkorelasi positif dengan naiknya keputusan investasi, sementara penurunan *overconfidence* juga tidak tidak berasosiasi dengan berkurangnya keputusan investasi. Tingginya keyakinan diri pada individu berasosiasi dengan frekuensi partisipasi yang lebih tinggi dalam aktivitas perdagangan.

3. Pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *herding* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.. Ini berarti, peningkatan dalam kecenderungan *herding* tidak berasosiasi dengan peningkatan keputusan investasi, demikian pula sebaliknya, penurunan *herding* tidak berkorelasi dengan penurunan keputusan investasi. Konsep *herding* sendiri merujuk pada situasi di mana investor membuat keputusan yang serupa karena kesamaan informasi yang diterima, atau saat investor mengabaikan informasi spesifik yang mereka miliki demi meniru tindakan investor lain.

4. Pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti, peningkatan *risk tolerance* tidak mendorong peningkatan keputusan investasi, dan sebaliknya, penurunan toleransi risiko tidak berasosiasi dengan penurunan keputusan investasi.

Risk tolerance dapat diartikan sebagai kapasitas individu dalam menanggung atau menerima potensi kerugian yang melekat pada aktivitas investasi. Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang bervariasi. Menurut Wulandari & Irmani (2014), keragaman ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk usia, posisi karier, latar belakang sosial ekonomi, level pendapatan, total kekayaan, serta rentang waktu proyeksi pendapatan.

5. Pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, peningkatan pada tingkat persepsi risiko cenderung tidak diiringi oleh peningkatan keputusan investasi. Faktor fundamental, risiko berperan penting dalam membentuk minat berinvestasi, sebab pemahaman investor mengenai jenis-jenis risiko yang mungkin dihadapi akan membekali mereka dengan kemampuan untuk merancang strategi mitigasi yang efektif.

6. Pengaruh sikap optimisme terhadap keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa optimisme berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.. Ini berarti bahwa kenaikan pada sikap optimisme berkontribusi pada peningkatan keputusan investasi, demikian pula sebaliknya, penurunan optimisme berasosiasi dengan penurunan keputusan investasi. Pandangan Pompian (2006) yang menggarisbawahi peran positif optimisme dalam proses keputusan investasi didukung oleh temuan ini. Para investor yang cenderung optimis umumnya memiliki perspektif yang prospektif mengenai potensi investasi mereka dan meyakini perolehan imbal hasil yang menguntungkan di masa depan. Hal ini, menurut Khan et al. (2016), dapat bermanifestasi dalam peningkatan volume investasi, frekuensi transaksi, serta intensi untuk berinvestasi.

7. Pengaruh sikap konservatisme terhadap terhadap keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan dalam sikap konservatisme berkorelasi dengan peningkatan dalam keputusan investasi, sebaliknya penurunan sikap konservatisme berasosiasi dengan penurunan dalam keputusan investasi. Temuan ini konsisten dengan observasi yang dilakukan oleh Sefrin (2000) yang menemukan kecenderungan bias konservatisme pada investor memiliki dampak positif pada proses pengambilan keputusan investasi. Sikap konservatisme merupakan kecenderungan di mana investor cenderung tidak

menggunakan informasi baru yang tersedia dan lebih mengandalkan informasi masa lalu. Bias ini sering teramati pada investor yang sebelumnya mengalami pengalaman negatif, seperti kejatuhan pasar saham atau krisis keuangan global.

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dari temuan analisis yang telah dipaparkan secara komprehensif di bagian sebelumnya, diperoleh beberapa pokok simpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di wilayah Yogyakarta.
2. *Overconfidence* terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di wilayah Yogyakarta.
3. Herding keuangan terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di wilayah Yogyakarta.
4. *Risk perception* terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di wilayah Yogyakarta.
5. *Risk tolerance* terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di wilayah Yogyakarta.
6. Sikap optimisme terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di wilayah Yogyakarta.
7. Sikap konservatisme terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di wilayah Yogyakarta.

5.2 . Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian yang telah dipaparkan serta kesimpulan yang telah ditarik, berikut ini disajikan beberapa rekomendasi:

1. Untuk para mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam berinvestasi pada pasar modal, disarankan untuk meningkatkan literasi investasi mereka. Hal ini dapat ditempuh melalui pemanfaatan fasilitas seperti galeri investasi dan bursa efek, pembukaan rekening dana nasabah, memulai aktivitas investasi di pasar modal, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas edukasi pasar modal.
2. Selanjutnya, untuk penelitian pada masa mendatang, disarankan untuk memperkaya kajian ini dengan mengintegrasikan variabel-variabel lain, seperti motivasi, tingkat pemahaman investasi, dan aspek sosialisasi. Penambahan variabel ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih presisi serta analisis yang lebih komprehensif (in-depth).

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. M., 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pressindo.
- Agrawal, K., 2012. A Conceptual Framework of Behavioral Biases in Finance. *The IUP Journal of Behavioral Finance*.
- Agrawal, A. K. (2013). The impact of investor protection law on corporate policy and performance: Evidence from the blue sky laws. *Journal of Financial Economics*, 107(2), 417–435.
- Alquraan, T., Alqisie, A., dan Shofa, A. Al. (2016). Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors ? (Evidences from Saudi Stock Market). *American International Journal of Contemporary Research*, 6(3), 159–169.
- Areiqat, A. Y., Abu-rumman, A., Al-alani, Y. S., dan Alhorani, A. (2019). Impact of Behavioral Finance on Stock Investment Decision Applied Sstudy on a Sample of Investors at Amman Stock Exchang. *Academy of Accounting and Financial Studies Jurnal*, 23(2), 1-17.
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235, 656–663. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>
- Ar-rachman, A. R. 2018. Pengaruh Overconfidence Bias dan Bias Optimisme Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor di Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Asri, M. (2015). *Keuangan Keperilakuan* (Pertama). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bakar, S., & Ng, Y. A. C. (2016). The Impact of Psychological Factors on Investors' Decision Making in Malaysian Stock Market: A Case of Klang Valley and Pahang. In Elsevier B.V.. (Ed.), *Procedia Economics and Finance* (pp. 319-328). Pahang. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00040-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00040-X)
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.

- Baker, H. k. & Nofisnger, J. R., 2002. Psychological Biases of Investor. *Financial Services Review*.
- Bracha, a. & Brown, D. J., 2012. Affective deicision making: A theory of optimism bias. *Games and Economic Behavior*.
- Danepo, M. 2018. Pengaruh Bias Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Saham (studi pada Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Statistik Pendidikan Tinggi 2020 Edisi 5. Jakarta: Penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ghozali, I. (2021). plikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi 10 (Edisi 10).Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozalie, S., & Anastasia, N. (2015). Pengaruh Perilaku Heuristics dan Herding Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Properti Hunian. *Finesta*, 3(2), 28–32.
- Hoffmann, A., Post, T. & Pennings, J., 2013. Individual Investor Perception andBehavior During the Financial Crisis. *Journal of Banking and Finance*, pp. 60- 74
- Kartini, K., dan Nugraha, N. F. (2016). Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence Dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 115–123.
- Kengatharan, L., dan Kengatharan, N. (2014). The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance : Study on Investors of Colombo Stock Exchange , Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 1–23.
- Khan, A. R., Azeem, M. & Sarwar, S., 2017. Impact of Overconfidence and Loss Aversion Biases on Investor Decison Making Behavior: Mediating Role of Risk Perception. *International Journal of Transformation in Accounting Auditing & Taxation*.
- Khan, M. T. I., Tan, S.-H. & Chong, L.-L., 2016. The Effect Of Stated Preference for Firm Characteristics, Optimism and Overconfidence on Trading Activities. *Faculty Of Management*.

- KSEI. (2023). Statistik Pasar Modal Indonesia. [https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2023_v2_\(3\).pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2023_v2_(3).pdf)
- Kumar, S., Watung, C., Eunike, J., & Liunata, L. (2017). The Influence of Literacy towards Financial Behavior and Its Implication on Financial Decision: A Survey of President University Student in Cikarang-Bekasi. *FIRM: Journal of Management Studies*, 2(1), 14–23.
- Kuncoro, M., 2004. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Lerner, J. S., Keltner & Dacher, 2001. Fear, Anger and Risk. *Journal of Personality and Social Pschoogy*.
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 942–953.
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6044>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Negeri Yogyakarta. (n.d.). Daya Tampung Program Sarjana 2021. Diakses tanggal 14 Juli 2023, dari <https://pmb.uny.ac.id/program-sarjana/daya-tampung>
- Perwito, Nugraha, & Sugianto. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Competition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI(2), 155–164.
- Pompian, M., 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management*. Canada: John Wiley & Sons.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.

- Prawirasasra, K. P., & Dialysa, F. (2015). Implikasi Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pensiun. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 21–36.
- Pulford, B. D., 2009. Is luck on my side? Optimism, pessimism, and ambiguity aversion. *The Quartely Journal of Experimental Psychology*.
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Experienced Regret , dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Putri, & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen. *Jim.Unsyiah.Ac.Id*, 4(1), 398–412. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/10703>
- Ramdani, F. N. (2018). Analisis Pegaruh Representiveness Bias dan Herding Behavior Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada mahasiswa di Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Santoso, 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, D. R. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China di Surabaya. *Journal of Business and Banking*.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>
- Shefrin, H. (2000a). *Beyond greed and fear: understanding behavioral finance and the psychology of investing* (Harvard Business School Press, Cambridge, MA.).
- Shefrin, H. (2000b). Beyond Greed and Fear. Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing. *Harvard Business School Press*.
- Shefrin, H., & Statman, M. (2000). Behavioral portfolio theory. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 127–151.

- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.
- Tendellin, E. (2010). *Protofolio dan Investasi Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Universitas Gadjah Mada. (n.d.). Program Studi dan Daya Tampung Sarjana dan Sarjana Terapan. Diakses tanggal 2 Juli 2023, dari <https://um.ugm.ac.id/program-studi-dan-daya-tampung-sarjana-dan-sarjana-terapan/>
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (n.d.). Program Studi. Diakses tanggal 14 Juli 2023, dari <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/73-program>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>

Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner

Kuesioner Penelitian : Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Assalamualaikum Wr.wb

Perkenalkan saya Yusuf Novianto mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang ditujukan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Data yang ditulis didalam kuesioner hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan untuk kepentingan lain sehingga jawaban beserta identitas yang Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Bantuan dari Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini akan sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan ketersediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Kuesioner ini khusus ditujukan kepada mahasiswa yang telah memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Nama :

Jenis Kelamin

a. Laki Laki

b. Perempuan

Usia

a. 17 - 19 Tahun

b. 20 - 22 Tahun

c. 23 - 25 Tahun

d. > 25 Tahun

Fakultas

Universitas

a. UGM

b. UNY

c. UIN

d. UPN

Jurusan

Apakah sebelumnya pernah berinvestasi pada pasar modal ? (Saham, obligasi, reksa dana)

a. Sudah Pernah

b. Belum Pernah

A. Literasi Keuangan

1. Saya merasa memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai instrumen investasi.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
2. Saya secara aktif mencari informasi tentang investasi untuk meningkatkan pengetahuan saya.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
3. Literasi keuangan saya mempengaruhi pilihan investasi saya secara positif.*

- a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
4. Saya cenderung berinvestasi dalam instrumen keuangan yang lebih kompleks karena pemahaman saya yang baik tentang risiko dan potensi keuntungannya.*
- a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
5. Saya merasa literasi keuangan saya memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan.*
- a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju

B. Overconfidence / Rasa Percaya Diri

1. Saya cenderung merasa lebih unggul dan mampu mengalahkan pasar ketika membuat keputusan investasi.*
- a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
2. Saya seringkali berpikir bahwa investasi yang saya pilih pasti akan menghasilkan keuntungan yang tinggi.*

- a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
3. Saya jarang mencari masukan atau nasihat dari ahli keuangan sebelum membuat keputusan investasi.*
- a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
4. Saya cenderung mengabaikan risiko dan lebih fokus pada potensi keuntungan ketika berinvestasi.*
- a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
5. Saya merasa lebih berani mengambil risiko tinggi dalam investasi dibandingkan dengan investor lainnya.*
- a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju

C. Herding / Meniru keputusan orang lain

1. Saya cenderung mengikuti tindakan mayoritas investor dalam mengambil keputusan investasi.*
- a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju

- d. Sangat Setuju
- 2. Saya merasa lebih aman dan yakin dengan keputusan investasi jika banyak orang lain juga melakukan hal yang sama.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
- 3. Saya jarang berinvestasi di instrumen keuangan yang jarang diminati oleh banyak investor lainnya.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
- 4. Saya cenderung mengabaikan analisis fundamental atau informasi pasar yang ada dan lebih mengandalkan tindakan investor lain dalam membuat keputusan investasi.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
- 5. Saya merasa terdorong untuk membeli atau menjual saham hanya karena banyak orang lain juga melakukannya.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju

D. Risk Perception / Persepsi terhadap suatu risiko

1. Saya merasa bahwa risiko adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam keputusan investasi saya.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
2. Saya lebih memilih instrumen investasi yang memiliki risiko lebih rendah, meskipun tingkat pengembalian potensialnya juga lebih rendah.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
3. Risiko kehilangan uang lebih mengkhawatirkan daripada peluang mendapatkan keuntungan besar dalam investasi.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
4. Saya merasa kurang nyaman dengan investasi yang volatil atau berfluktuasi secara signifikan.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
5. Saya merasa perlu untuk melakukan analisis mendalam terhadap risiko sebelum memutuskan untuk berinvestasi.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju

- d. Sangat Setuju

E. Risk Tolerance / Toleransi terhadap risiko

1. Saya merasa nyaman dengan tingkat risiko yang moderat dalam investasi.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
2. Saya lebih cenderung untuk berinvestasi dalam instrumen dengan potensi keuntungan tinggi, meskipun risikonya juga lebih tinggi.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
3. Saya merasa tenang dan yakin dengan tingkat risiko yang saya ambil dalam portofolio investasi saya.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
4. Saya cenderung tidak mudah panik atau khawatir ketika nilai investasi saya mengalami fluktuasi pasar.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
5. Saya siap menerima risiko yang tinggi dalam investasi untuk mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan.*
 - a. Sangat Tidak Setuju

- b. Tidak Setuju
- c. Setuju
- d. Sangat Setuju

F. Sikap Optimisme

1. Saya merasa optimis bahwa investasi saya akan menghasilkan keuntungan yang positif.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
2. Saya cenderung melihat sisi positif dari peluang investasi daripada fokus pada potensi risiko yang terlibat.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
3. Saya merasa optimis bahwa saya dapat mengatasi tantangan atau perubahan pasar yang mungkin terjadi.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
4. Sikap optimisme saya dapat mempengaruhi keputusan investasi saya untuk mengambil risiko lebih tinggi dalam mencari keuntungan yang lebih besar.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju

5. Saya cenderung lebih percaya diri dengan keputusan investasi saya karena optimisme saya terhadap hasil yang menguntungkan.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju

G. Sikap Konservatisme

1. Saya lebih nyaman dengan portofolio investasi yang stabil dan memiliki sedikit fluktuasi nilai.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
2. Sikap konservatisme saya terhadap investasi cenderung membuat saya lebih hati-hati dan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
3. Saya cenderung mempertimbangkan dengan matang sebelum mengambil keputusan investasi dan menghindari ambil-alih tindakan yang impulsif.*
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
4. Sikap konservatisme saya dapat mempengaruhi keputusan investasi saya untuk mengambil risiko lebih rendah dan lebih stabil.*
 - a. Sangat Tidak Setuju

- b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju
5. Saya merasa lebih nyaman dengan instrumen investasi yang telah terbukti stabil dan konsisten dalam jangka waktu yang lama.*
- a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat Setuju

Lampiran 2. Data Penelitian

Resp	X1							X2						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1r	X1j	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2r	X2j
1	1	1	1	1	1	1,0	5	1	1	1	2	1	1,2	6
2	3	2	3	3	3	2,8	14	3	3	3	3	3	3,0	15
3	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	1	2	1	1,6	8
4	3	3	4	3	3	3,2	16	4	4	4	4	3	3,8	19
5	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
6	4	3	4	3	3	3,4	17	2	2	2	3	3	2,4	12
7	2	2	2	2	2	2,0	10	4	4	3	3	3	3,4	17
8	2	3	2	3	3	2,6	13	3	3	2	3	2	2,6	13
9	3	3	3	3	3	3,0	15	3	4	4	3	3	3,4	17
10	2	3	3	2	2	2,4	12	2	2	3	3	3	2,6	13
11	3	3	3	4	3	3,2	16	3	3	3	3	4	3,2	16
12	2	1	2	2	2	1,8	9	2	2	2	2	2	2,0	10
13	3	4	3	3	4	3,4	17	2	2	3	2	3	2,4	12
14	2	2	2	3	2	2,2	11	2	2	2	2	2	2,0	10
15	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	1	1,8	9
16	2	2	2	2	3	2,2	11	2	3	2	2	2	2,2	11
17	2	2	3	3	3	2,6	13	3	2	2	3	2	2,4	12
18	2	3	2	2	2	2,2	11	2	3	3	3	2	2,6	13
19	4	3	3	4	4	3,6	18	4	3	3	2	4	3,2	16
20	2	2	2	2	3	2,2	11	2	3	2	2	2	2,2	11
21	2	3	3	2	2	2,4	12	2	2	2	2	2	2,0	10
22	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	1	2	2	1,8	9
23	2	3	2	2	3	2,4	12	3	3	3	3	4	3,2	16
24	2	2	2	2	2	2,0	10	3	4	3	3	3	3,2	16
25	3	3	3	2	3	2,8	14	3	3	3	2	3	2,8	14
26	2	1	2	2	2	1,8	9	2	2	2	2	2	2,0	10
27	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	3	2	2,2	11
28	2	4	3	3	2	2,8	14	3	3	3	2	2	2,6	13
29	3	3	3	2	3	2,8	14	2	3	3	3	2	2,6	13
30	2	2	2	2	2	2,0	10	3	3	3	4	3	3,2	16
31	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
32	2	2	2	3	2	2,2	11	2	3	3	3	3	2,8	14
33	1	2	2	2	2	1,8	9	1	2	2	2	2	1,8	9
34	2	3	3	3	2	2,6	13	2	2	3	2	3	2,4	12
35	2	3	3	2	2	2,4	12	2	3	2	2	2	2,2	11
36	3	3	2	2	2	2,4	12	2	3	2	3	2	2,4	12
37	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	3	2	2,2	11
38	3	3	2	3	3	2,8	14	2	3	4	2	3	2,8	14
39	2	2	3	2	2	2,2	11	2	2	2	2	2	2,0	10
40	3	2	2	2	2	2,2	11	2	2	2	2	2	2,0	10
41	3	2	2	3	3	2,6	13	2	3	2	3	2	2,4	12
42	3	3	3	3	3	3,0	15	3	2	3	3	3	2,8	14
43	3	3	3	3	2	2,8	14	2	2	2	2	2	2,0	10

44	2	3	3	4	3	3,0	15	3	3	2	3	2	2,6	13
45	2	2	2	2	2	2,0	10	1	2	2	2	2	1,8	9
46	2	2	2	2	2	2,0	10	2	3	2	2	3	2,4	12
47	3	3	2	3	2	2,6	13	2	3	3	3	3	2,8	14
48	3	3	3	3	3	3,0	15	3	4	4	3	3	3,4	17
49	4	2	4	3	3	3,2	16	2	4	3	3	3	3,0	15
50	3	3	4	4	3	3,4	17	3	4	4	4	3	3,6	18
51	2	2	1	2	1	1,6	8	1	2	2	1	2	1,6	8
52	3	3	3	2	3	2,8	14	2	2	2	3	3	2,4	12
53	3	3	2	3	2	2,6	13	2	2	2	2	2	2,0	10
54	2	2	2	2	3	2,2	11	3	2	2	3	4	2,8	14
55	3	2	3	3	3	2,8	14	2	2	2	2	1	1,8	9
56	2	3	2	2	4	2,6	13	3	2	3	3	2	2,6	13
57	1	2	1	1	2	1,4	7	1	2	2	1	1	1,4	7
58	2	3	3	3	4	3,0	15	2	3	2	3	3	2,6	13
59	3	2	3	2	3	2,6	13	2	3	3	2	3	2,6	13
60	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	3	3,0	15
61	2	2	2	2	2	2,0	10	1	2	2	2	2	1,8	9
62	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
63	2	3	2	2	2	2,2	11	2	2	3	2	3	2,4	12
64	3	4	3	3	3	3,2	16	3	4	4	3	4	3,6	18
65	3	3	3	2	3	2,8	14	2	1	1	2	2	1,6	8
66	2	2	2	2	2	2,0	10	2	3	2	2	2	2,2	11
67	3	3	3	4	3	3,2	16	2	3	3	2	2	2,4	12
68	2	3	3	3	4	3,0	15	3	3	2	3	3	2,8	14
69	2	3	3	2	2	2,4	12	2	3	4	3	3	3,0	15
70	3	3	3	2	3	2,8	14	2	2	3	3	3	2,6	13
71	2	2	2	2	2	2,0	10	2	1	1	2	2	1,6	8
72	2	2	3	3	2	2,4	12	2	3	2	3	2	2,4	12
73	3	3	2	2	3	2,6	13	4	3	3	4	3	3,4	17
74	2	2	2	2	2	2,0	10	1	2	2	2	1	1,6	8
75	3	3	3	2	3	2,8	14	2	3	3	3	2	2,6	13
76	3	3	3	2	3	2,8	14	2	2	3	3	2	2,4	12
77	2	3	3	2	2	2,4	12	3	3	4	3	3	3,2	16
78	2	3	3	3	4	3,0	15	3	3	2	3	3	2,8	14
79	2	3	4	4	3	3,2	16	3	3	3	3	3	3,0	15
80	3	3	2	2	2	2,4	12	2	3	2	2	2	2,2	11
81	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	3	2,2	11
82	2	1	2	1	2	1,6	8	1	2	2	2	2	1,8	9
83	3	2	2	2	2	2,2	11	2	2	2	3	2	2,2	11
84	3	2	4	2	3	2,8	14	3	4	2	2	3	2,8	14
85	4	3	4	4	4	3,8	19	3	4	4	3	4	3,6	18
86	2	3	3	3	3	2,8	14	3	3	3	3	2	2,8	14
87	2	2	2	2	2	2,0	10	2	3	2	3	3	2,6	13
88	2	3	3	3	3	2,8	14	4	4	4	4	4	4,0	20
89	2	3	3	3	4	3,0	15	4	3	4	3	2	3,2	16
90	2	2	2	2	2	2,0	10	2	1	1	2	1	1,4	7
91	2	3	3	3	3	2,8	14	2	2	3	3	2	2,4	12
92	3	3	3	2	3	2,8	14	2	2	2	3	2	2,2	11

93	2	2	2	2	1	1,8	9	2	1	2	1	2	1,6	8
94	3	2	3	3	2	2,6	13	3	3	2	3	2	2,6	13
95	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	2	2,8	14
96	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	3	3,0	15
97	2	3	3	3	4	3,0	15	4	3	4	3	3	3,4	17
98	2	3	2	3	3	2,6	13	3	3	3	3	2	2,8	14
99	2	2	3	3	2	2,4	12	2	3	3	2	2	2,4	12
100	3	4	3	3	3	3,2	16	4	3	4	4	4	3,8	19

Resp	X3							X4						
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3r	X3j	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4r	X4j
1	4	3	3	3	3	3,2	16	3	3	2	3	2	2,6	13
2	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	3	3,0	15
3	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	3	2,2	11
4	3	4	4	4	4	3,8	19	3	3	3	3	3	3,0	15
5	3	3	2	3	4	3,0	15	2	3	3	3	2	2,6	13
6	3	3	2	3	3	2,8	14	3	3	3	3	3	3,0	15
7	2	2	1	2	2	1,8	9	3	2	3	2	2	2,4	12
8	2	3	3	2	2	2,4	12	2	2	3	4	3	2,8	14
9	3	3	4	4	4	3,6	18	3	3	3	3	3	3,0	15
10	2	2	2	3	2	2,2	11	2	3	2	3	3	2,6	13
11	4	4	3	4	4	3,8	19	3	4	4	3	3	3,4	17
12	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	1	2	1,8	9
13	3	3	3	3	4	3,2	16	2	1	2	2	2	1,8	9
14	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
15	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
16	3	2	3	3	2	2,6	13	2	3	2	2	2	2,2	11
17	3	3	3	3	2	2,8	14	2	2	2	1	2	1,8	9
18	2	2	2	2	2	2,0	10	1	2	2	1	1	1,4	7
19	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	2	3	2,8	14
20	3	2	2	2	2	2,2	11	2	2	1	2	2	1,8	9
21	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	2	2	3	2,6	13
22	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
23	4	3	4	3	3	3,4	17	2	3	2	2	3	2,4	12
24	3	3	2	3	3	2,8	14	2	1	2	2	2	1,8	9
25	3	3	4	3	4	3,4	17	3	3	3	4	3	3,2	16
26	2	2	2	3	2	2,2	11	3	2	2	2	2	2,2	11
27	2	2	2	2	2	2,0	10	3	3	3	2	2	2,6	13
28	3	3	2	2	2	2,4	12	2	3	2	3	2	2,4	12
29	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	2	2,8	14
30	2	2	3	2	3	2,4	12	3	3	2	3	2	2,6	13
31	2	2	2	2	1	1,8	9	2	2	2	2	2	2,0	10
32	3	2	3	2	2	2,4	12	2	2	2	2	3	2,2	11
33	2	1	2	2	2	1,8	9	2	2	2	2	2	2,0	10
34	2	2	2	3	2	2,2	11	3	3	3	2	2	2,6	13
35	3	2	2	3	2	2,4	12	2	3	3	2	2	2,4	12
36	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	3	3	2,4	12
37	3	2	2	2	3	2,4	12	3	3	3	3	3	3,0	15
38	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	3	3,0	15
39	2	2	2	2	2	2,0	10	3	2	2	2	2	2,2	11
40	2	2	3	2	3	2,4	12	2	3	2	3	2	2,4	12
41	2	2	2	2	2	2,0	10	3	2	2	2	2	2,2	11
42	2	2	3	3	2	2,4	12	3	3	2	2	3	2,6	13
43	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	4	3	2	2,6	13
44	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
45	2	1	2	2	2	1,8	9	2	2	2	2	2	2,0	10
46	2	3	3	3	2	2,6	13	2	2	2	2	2	2,0	10
47	3	2	2	3	2	2,4	12	3	4	3	3	2	3,0	15

48	4	3	3	4	3	3,4	17	3	3	3	3	3	3,0	15
49	3	3	3	3	4	3,2	16	3	4	3	3	3	3,2	16
50	3	4	4	4	4	3,8	19	4	4	4	4	2	3,6	18
51	2	2	2	1	2	1,8	9	1	2	2	2	2	1,8	9
52	2	2	2	2	2	2,0	10	3	2	2	2	3	2,4	12
53	2	2	2	2	3	2,2	11	2	2	2	3	2	2,2	11
54	3	4	3	3	4	3,4	17	2	3	2	2	2	2,2	11
55	3	2	2	2	2	2,2	11	2	2	2	2	3	2,2	11
56	3	2	2	3	2	2,4	12	2	3	2	2	3	2,4	12
57	2	1	2	2	1	1,6	8	2	2	2	1	2	1,8	9
58	2	2	2	2	2	2,0	10	3	3	3	3	3	3,0	15
59	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	3	2	2	2,2	11
60	3	3	3	3	2	2,8	14	3	2	3	3	2	2,6	13
61	2	3	2	2	2	2,2	11	3	3	3	3	2	2,8	14
62	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	3	2	2,2	11
63	2	2	3	2	2	2,2	11	2	3	2	2	2	2,2	11
64	4	3	2	4	3	3,2	16	3	3	4	4	3	3,4	17
65	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	3	2	2	2,2	11
66	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
67	3	4	4	4	4	3,8	19	3	4	3	4	4	3,6	18
68	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	3	2	2,2	11
69	3	3	3	4	3	3,2	16	3	3	3	3	2	2,8	14
70	3	3	2	2	2	2,4	12	2	2	2	2	3	2,2	11
71	2	1	2	2	1	1,6	8	1	2	2	1	2	1,6	8
72	3	3	3	3	3	3,0	15	2	3	3	3	3	2,8	14
73	3	3	2	3	3	2,8	14	3	3	2	2	2	2,4	12
74	1	2	2	1	2	1,6	8	2	1	2	2	2	1,8	9
75	2	3	3	2	2	2,4	12	3	2	3	2	2	2,4	12
76	3	3	2	2	2	2,4	12	2	2	3	2	2	2,2	11
77	4	3	3	4	3	3,4	17	3	3	3	3	3	3,0	15
78	2	3	2	4	2	2,6	13	2	3	2	2	3	2,4	12
79	2	3	2	3	3	2,6	13	2	3	3	3	3	2,8	14
80	2	2	2	2	2	2,0	10	3	2	3	3	2	2,6	13
81	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
82	1	2	2	2	2	1,8	9	2	1	2	1	2	1,6	8
83	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
84	2	2	2	3	3	2,4	12	2	3	3	2	3	2,6	13
85	4	4	4	4	4	4,0	20	3	3	4	3	2	3,0	15
86	3	4	4	3	3	3,4	17	2	2	3	2	2	2,2	11
87	3	3	3	2	3	2,8	14	2	2	2	2	2	2,0	10
88	4	4	3	4	3	3,6	18	3	4	3	3	3	3,2	16
89	4	3	3	4	3	3,4	17	3	2	3	2	2	2,4	12
90	1	2	1	2	2	1,6	8	2	2	2	2	2	2,0	10
91	3	2	2	2	2	2,2	11	2	2	2	2	2	2,0	10
92	2	2	2	2	2	2,0	10	3	2	3	2	2	2,4	12
93	2	1	2	2	2	1,8	9	2	2	2	2	2	2,0	10
94	3	2	3	3	2	2,6	13	3	2	2	3	3	2,6	13
95	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	3	3,0	15
96	3	2	3	3	2	2,6	13	2	3	2	3	2	2,4	12

97	4	3	3	4	3	3,4	17	3	3	3	3	2	2,8	14
98	3	2	3	2	3	2,6	13	2	3	2	2	2	2,2	11
99	2	3	2	2	3	2,4	12	3	2	3	3	2	2,6	13
100	3	3	3	3	4	3,2	16	4	3	4	3	2	3,2	16

Resp	X5							X6						
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5r	X5j	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	X6r	X6j
1	3	3	3	3	3	3.0	15	2	1	2	2	2	1.8	9
2	2	2	2	3	2	2.2	11	3	3	3	3	2	2.8	14
3	2	3	3	3	2	2.6	13	2	2	2	2	3	2.2	11
4	2	2	2	1	2	1.8	9	2	1	2	1	1	1.4	7
5	2	3	3	2	3	2.6	13	2	2	3	2	2	2.2	11
6	2	2	2	2	2	2.0	10	1	2	1	2	2	1.6	8
7	2	2	1	2	2	1.8	9	2	2	1	1	2	1.6	8
8	2	2	2	2	2	2.0	10	2	2	2	2	2	2.0	10
9	2	3	2	2	2	2.2	11	1	2	1	2	2	1.6	8
10	2	2	2	2	2	2.0	10	3	3	3	3	3	3.0	15
11	3	3	3	3	4	3.2	16	3	4	4	4	3	3.6	18
12	2	3	2	2	3	2.4	12	3	3	3	3	3	3.0	15
13	3	4	3	4	3	3.4	17	4	4	4	3	3	3.6	18
14	2	2	2	2	2	2.0	10	1	1	2	2	2	1.6	8
15	3	3	3	3	2	2.8	14	2	2	2	2	2	2.0	10
16	2	2	1	2	2	1.8	9	3	2	2	3	2	2.4	12
17	2	2	2	3	2	2.2	11	3	2	2	2	3	2.4	12
18	2	2	3	3	3	2.6	13	2	2	2	2	3	2.2	11
19	3	3	3	3	4	3.2	16	4	3	3	3	3	3.2	16
20	3	3	3	3	3	3.0	15	3	3	3	3	3	3.0	15
21	2	2	2	2	2	2.0	10	2	2	1	1	2	1.6	8
22	4	3	2	4	3	3.2	16	2	2	1	3	3	2.2	11
23	3	3	3	4	3	3.2	16	2	3	2	3	3	2.6	13
24	3	3	3	3	3	3.0	15	3	3	3	3	3	3.0	15
25	4	3	4	3	4	3.6	18	3	3	4	4	4	3.6	18
26	2	3	2	2	2	2.2	11	2	3	2	2	3	2.4	12
27	2	2	2	2	2	2.0	10	2	3	2	2	2	2.2	11
28	3	2	2	2	2	2.2	11	3	2	2	2	2	2.2	11
29	2	3	3	2	3	2.6	13	3	3	3	3	3	3.0	15
30	3	3	3	3	3	3.0	15	3	2	2	2	2	2.2	11
31	3	2	3	3	3	2.8	14	3	4	3	3	3	3.2	16
32	3	3	3	3	3	3.0	15	3	3	3	3	3	3.0	15
33	2	2	3	2	2	2.2	11	3	3	3	3	3	3.0	15
34	3	3	2	2	3	2.6	13	2	2	2	3	2	2.2	11
35	2	2	3	3	2	2.4	12	2	2	3	2	2	2.2	11
36	2	2	2	2	2	2.0	10	3	2	2	2	2	2.2	11
37	3	2	3	2	3	2.6	13	2	2	2	3	3	2.4	12
38	3	3	2	3	3	2.8	14	2	2	2	2	1	1.8	9
39	3	3	2	3	3	2.8	14	2	2	1	2	1	1.6	8
40	4	3	3	2	2	2.8	14	4	4	3	3	3	3.4	17
41	3	3	2	2	3	2.6	13	2	2	2	3	2	2.2	11
42	2	3	2	3	2	2.4	12	2	2	2	3	3	2.4	12
43	3	3	2	3	2	2.6	13	3	3	3	3	3	3.0	15
44	3	2	3	2	3	2.6	13	2	2	2	2	3	2.2	11
45	3	2	3	3	3	2.8	14	2	2	3	3	3	2.6	13
46	3	3	2	2	2	2.4	12	3	2	2	3	3	2.6	13
47	3	3	2	3	3	2.8	14	3	2	3	2	3	2.6	13

48	4	4	3	4	3	3,6	18	3	4	3	3	4	3,4	17
49	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	2	3	2,8	14
50	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
51	2	3	2	2	2	2,2	11	2	2	3	2	2	2,2	11
52	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	3	2,2	11
53	2	3	2	3	3	2,6	13	2	2	2	3	2	2,2	11
54	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	4	3	3,2	16
55	3	4	4	4	4	3,8	19	4	4	4	3	4	3,8	19
56	2	3	2	2	2	2,2	11	3	3	2	2	2	2,4	12
57	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	1	1,8	9
58	3	3	2	2	2	2,4	12	2	2	2	2	3	2,2	11
59	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	4	3	3,2	16
60	3	3	2	3	2	2,6	13	3	3	3	3	3	3,0	15
61	3	3	2	2	2	2,4	12	2	2	2	2	2	2,0	10
62	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	3	2	2,2	11
63	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	3	2	2	2,2	11
64	3	3	3	4	3	3,2	16	4	3	3	3	3	3,2	16
65	2	3	2	2	2	2,2	11	3	3	2	3	2	2,6	13
66	4	4	3	3	4	3,6	18	3	4	3	3	3	3,2	16
67	3	3	4	3	3	3,2	16	3	3	4	4	3	3,4	17
68	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
69	3	2	3	3	2	2,6	13	2	2	3	3	2	2,4	12
70	3	2	3	2	2	2,4	12	2	2	2	2	2	2,0	10
71	3	3	3	3	2	2,8	14	2	3	2	2	3	2,4	12
72	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
73	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	3	3,0	15
74	3	3	3	3	2	2,8	14	2	2	2	2	2	2,0	10
75	2	2	2	2	2	2,0	10	2	3	2	2	3	2,4	12
76	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	1	1	2	1,6	8
77	2	3	3	3	3	2,8	14	3	2	2	2	2	2,2	11
78	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	3	3,0	15
79	3	2	3	2	2	2,4	12	2	3	3	2	2	2,4	12
80	4	3	3	4	3	3,4	17	4	4	3	3	3	3,4	17
81	2	2	3	3	3	2,6	13	3	2	2	2	2	2,2	11
82	2	3	2	3	2	2,4	12	2	2	2	3	3	2,4	12
83	3	3	3	3	2	2,8	14	2	3	3	2	3	2,6	13
84	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	3	3,0	15
85	3	3	3	3	3	3,0	15	3	2	3	3	3	2,8	14
86	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	3	3,0	15
87	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	3	3,0	15
88	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
89	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	1	2	1,8	9
90	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	1	2	1	1,6	8
91	2	3	2	2	2	2,2	11	3	3	3	2	3	2,8	14
92	2	3	2	2	3	2,4	12	2	2	2	3	2	2,2	11
93	2	2	3	3	3	2,6	13	3	3	2	3	3	2,8	14
94	3	3	3	2	2	2,6	13	2	3	2	3	2	2,4	12
95	2	3	3	3	2	2,6	13	3	3	3	3	3	3,0	15
96	2	3	2	3	3	2,6	13	3	3	2	3	2	2,6	13

97	2	3	2	2	3	2,4	12	2	2	2	3	2	2,2	11
98	3	2	2	2	2	2,2	11	2	3	2	2	2	2,2	11
99	2	2	2	2	2	2,0	10	2	2	2	2	2	2,0	10
100	4	3	3	4	3	3,4	17	4	3	4	4	3	3,6	18

Resp	X7							Y						
	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7.5	X7r	X7j	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Yr	Yj
1	3	3	3	3	3	3.0	15	2	3	3	3	2	2.6	13
2	2	3	2	3	2	2.4	12	3	3	3	3	2	2.8	14
3	3	2	3	2	2	2.4	12	3	2	2	2	3	2.4	12
4	3	2	2	2	2	2.2	11	3	3	4	4	4	3.6	18
5	3	3	3	3	2	2.8	14	3	3	3	3	3	3.0	15
6	3	2	2	3	3	2.6	13	3	3	2	2	2	2.4	12
7	2	1	2	1	1	1.4	7	2	2	3	2	2	2.2	11
8	3	2	3	2	3	2.6	13	3	2	3	3	3	2.8	14
9	3	3	2	2	2	2.4	12	3	3	3	3	3	3.0	15
10	2	2	2	3	3	2.4	12	3	3	3	3	2	2.8	14
11	4	4	4	3	3	3.6	18	4	4	4	4	3	3.8	19
12	2	2	3	2	2	2.2	11	2	3	3	2	2	2.4	12
13	3	3	4	4	3	3.4	17	3	4	3	4	3	3.4	17
14	1	2	2	2	2	1.8	9	2	2	2	3	2	2.2	11
15	4	4	3	4	3	3.6	18	2	2	3	3	3	2.6	13
16	2	3	3	3	2	2.6	13	2	3	3	3	2	2.6	13
17	2	2	2	2	2	2.0	10	2	2	3	3	3	2.6	13
18	4	3	3	3	3	3.2	16	3	3	3	3	2	2.8	14
19	3	4	4	4	3	3.6	18	3	3	4	4	3	3.4	17
20	3	2	2	2	2	2.2	11	2	3	3	3	2	2.6	13
21	2	2	2	2	1	1.8	9	3	2	2	3	3	2.6	13
22	2	4	4	2	3	3.0	15	3	2	3	3	2	2.6	13
23	3	2	2	3	3	2.6	13	3	3	4	4	3	3.4	17
24	3	3	3	3	3	3.0	15	4	3	4	3	2	3.2	16
25	4	4	4	4	4	4.0	20	3	3	4	4	3	3.4	17
26	2	1	2	2	2	1.8	9	2	2	3	3	2	2.4	12
27	2	2	2	2	2	2.0	10	2	3	3	2	2	2.4	12
28	3	4	4	4	3	3.6	18	3	3	2	3	3	2.8	14
29	3	3	3	3	3	3.0	15	3	3	4	3	3	3.2	16
30	4	3	3	3	3	3.2	16	2	3	3	3	4	3.0	15
31	3	3	3	3	3	3.0	15	2	3	3	3	2	2.6	13
32	3	3	3	3	3	3.0	15	3	3	3	3	3	3.0	15
33	2	2	3	2	2	2.2	11	2	2	2	3	3	2.4	12
34	3	3	3	3	2	2.8	14	3	3	3	2	3	2.8	14
35	2	2	3	3	3	2.6	13	3	3	2	3	2	2.6	13
36	2	2	2	2	2	2.0	10	2	2	2	3	3	2.4	12
37	2	3	2	2	2	2.2	11	3	3	2	2	3	2.6	13
38	3	2	3	3	3	2.8	14	3	3	3	3	3	3.0	15
39	3	3	3	4	4	3.4	17	3	2	3	3	2	2.6	13
40	4	2	2	3	2	2.6	13	3	2	3	3	3	2.8	14
41	3	3	3	3	2	2.8	14	3	3	2	2	3	2.6	13
42	2	2	2	3	3	2.4	12	3	3	3	3	2	2.8	14
43	2	2	2	3	2	2.2	11	2	3	3	3	3	2.8	14
44	2	2	3	2	3	2.4	12	3	2	3	3	2	2.6	13
45	3	3	2	2	3	2.6	13	3	2	2	2	3	2.4	12
46	3	3	3	3	2	2.8	14	3	3	3	2	2	2.6	13
47	2	3	3	3	2	2.6	13	3	3	3	3	3	3.0	15

48	3	2	2	2	2	2,2	11	3	3	4	4	3	3,4	17
49	3	3	2	3	3	2,8	14	4	3	4	3	3	3,4	17
50	2	3	2	3	3	2,6	13	4	3	4	3	3	3,4	17
51	2	3	3	3	3	2,8	14	2	2	2	3	2	2,2	11
52	2	2	2	1	2	1,8	9	2	3	3	2	2	2,4	12
53	3	2	3	3	3	2,8	14	3	3	2	3	2	2,6	13
54	3	3	4	3	3	3,2	16	3	3	3	4	3	3,2	16
55	2	2	2	2	3	2,2	11	3	3	3	3	3	3,0	15
56	2	3	3	3	3	2,8	14	3	3	3	2	3	2,8	14
57	1	2	1	2	1	1,4	7	2	2	2	2	1	1,8	9
58	2	2	3	2	2	2,2	11	3	3	3	2	3	2,8	14
59	3	2	2	2	2	2,2	11	3	3	3	2	3	2,8	14
60	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	4	3	3,2	16
61	2	3	3	2	3	2,6	13	2	3	3	3	2	2,6	13
62	2	3	2	2	2	2,2	11	3	3	2	2	2	2,4	12
63	2	2	2	3	2	2,2	11	2	3	3	2	2	2,4	12
64	2	2	3	3	3	2,6	13	3	4	4	4	3	3,6	18
65	2	3	3	3	3	2,8	14	3	3	2	2	3	2,6	13
66	3	3	3	3	2	2,8	14	2	3	3	3	3	2,8	14
67	4	3	3	2	3	3,0	15	4	4	3	4	3	3,6	18
68	2	2	2	2	2	2,0	10	2	3	3	3	2	2,6	13
69	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	2	4	3	3,0	15
70	2	3	3	3	2	2,6	13	3	2	3	3	3	2,8	14
71	2	2	3	2	3	2,4	12	2	3	2	2	3	2,4	12
72	2	3	2	2	2	2,2	11	3	2	2	3	3	2,6	13
73	2	2	2	2	4	2,4	12	3	3	3	3	3	3,0	15
74	3	2	2	2	2	2,2	11	2	2	2	2	3	2,2	11
75	1	2	2	2	2	1,8	9	3	2	3	2	3	2,6	13
76	2	3	3	3	2	2,6	13	3	3	3	2	2	2,6	13
77	2	2	2	3	2	2,2	11	3	3	3	3	3	3,0	15
78	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	4	3	3,2	16
79	4	2	3	2	2	2,6	13	3	3	3	3	3	3,0	15
80	3	2	2	3	2	2,4	12	3	3	3	3	3	3,0	15
81	2	3	2	2	2	2,2	11	2	3	3	2	2	2,4	12
82	2	2	2	2	2	2,0	10	3	2	2	2	2	2,2	11
83	3	3	3	3	3	3,0	15	2	3	3	3	2	2,6	13
84	3	3	4	3	3	3,2	16	3	4	2	4	3	3,2	16
85	3	2	3	2	3	2,6	13	3	4	4	4	3	3,6	18
86	3	2	3	3	2	2,6	13	3	3	4	3	3	3,2	16
87	3	3	3	3	3	3,0	15	3	3	3	3	3	3,0	15
88	2	2	2	2	1	1,8	9	3	3	3	3	3	3,0	15
89	2	2	2	2	2	2,0	10	2	3	3	3	3	2,8	14
90	1	2	1	2	1	1,4	7	2	2	2	2	2	2,0	10
91	2	2	3	3	2	2,4	12	3	2	3	2	3	2,6	13
92	3	3	3	3	2	2,8	14	2	3	2	3	3	2,6	13
93	3	2	3	4	2	2,8	14	2	3	3	2	2	2,4	12
94	2	2	2	2	2	2,0	10	3	3	3	3	2	2,8	14
95	3	3	3	3	2	2,8	14	4	3	3	3	3	3,2	16
96	3	2	3	3	3	2,8	14	3	3	3	3	3	3,0	15

97	3	3	3	3	2	2,8	14	3	3	4	3	3	3,2	16
98	2	2	2	2	2	2,0	10	3	3	2	3	2	2,6	13
99	1	2	1	2	2	1,6	8	2	3	3	2	2	2,4	12
100	3	4	4	3	3	3,4	17	4	4	4	4	3	3,8	19

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

Correlations

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,402**	,558**	,442**	,442**	,720**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,402**	1	,510**	,492**	,533**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,558**	,510**	1	,605**	,572**	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,442**	,492**	,605**	1	,537**	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,442**	,533**	,572**	,537**	1	,799**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	,720**	,751**	,834**	,793**	,799**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,584**	,577**	,631**	,570**	,827**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,584**	1	,660**	,527**	,535**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,577**	,660**	1	,537**	,609**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,631**	,527**	,537**	1	,496**	,773**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,570**	,535**	,609**	,496**	1	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	,827**	,818**	,842**	,773**	,794**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,624**	,580**	,711**	,579**	,826**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,624**	1	,647**	,678**	,737**	,872**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,580**	,647**	1	,602**	,644**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	,711**	,678**	,602**	1	,631**	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	,579**	,737**	,644**	,631**	1	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	,826**	,872**	,815**	,860**	,852**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	,495**	,586**	,524**	,277**	,766**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,005	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	,495**	1	,477**	,547**	,435**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	,586**	,477**	1	,564**	,218*	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,029	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	,524**	,547**	,564**	1	,420**	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.5	Pearson Correlation	,277**	,435**	,218*	,420**	1	,597**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,029	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	,766**	,796**	,766**	,825**	,597**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	,515**	,533**	,553**	,501**	,792**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	,515**	1	,381**	,546**	,525**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	,533**	,381**	1	,559**	,572**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.4	Pearson Correlation	,553**	,546**	,559**	1	,555**	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.5	Pearson Correlation	,501**	,525**	,572**	,555**	1	,798**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	,792**	,744**	,774**	,825**	,798**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	X6
X6.1	Pearson Correlation	1	,674**	,662**	,533**	,524**	,826**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X6.2	Pearson Correlation	,674**	1	,628**	,542**	,604**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X6.3	Pearson Correlation	,662**	,628**	1	,620**	,594**	,859**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X6.4	Pearson Correlation	,533**	,542**	,620**	1	,547**	,791**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X6.5	Pearson Correlation	,524**	,604**	,594**	,547**	1	,790**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	,826**	,840**	,859**	,791**	,790**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7.5	X7
X7.1	Pearson Correlation	1	,414**	,517**	,455**	,414**	,734**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X7.2	Pearson Correlation	,414**	1	,622**	,557**	,437**	,780**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X7.3	Pearson Correlation	,517**	,622**	1	,562**	,531**	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000

	N	100	100	100	100	100	100
X7.4	Pearson Correlation	,455**	,557**	,562**	1	,480**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X7.5	Pearson Correlation	,414**	,437**	,531**	,480**	1	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X7	Pearson Correlation	,734**	,780**	,838**	,785**	,733**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,330**	,327**	,327**	,339**	,672**
	Sig. (2-tailed)		,001	,001	,001	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,330**	1	,402**	,404**	,171	,663**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,089	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,327**	,402**	1	,437**	,220*	,714**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,028	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,327**	,404**	,437**	1	,361**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,339**	,171	,220*	,361**	1	,598**
	Sig. (2-tailed)	,001	,089	,028	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	,672**	,663**	,714**	,761**	,598**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4. Hasil Uji Relibilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	2,4100	,62109	100
X1.2	2,5400	,64228	100
X1.3	2,5600	,67150	100
X1.4	2,4800	,67390	100
X1.5	2,5600	,70094	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	10,1400	4,748	,569	,825
X1.2	10,0100	4,596	,605	,816
X1.3	9,9900	4,232	,721	,784
X1.4	10,0700	4,369	,657	,802
X1.5	9,9900	4,273	,659	,802

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	2,3700	,74745	100
X2.2	2,6100	,75069	100
X2.3	2,5400	,79671	100
X2.4	2,5800	,65412	100
X2.5	2,4500	,74366	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	10,1800	5,846	,717	,836
X2.2	9,9400	5,875	,703	,840
X2.3	10,0100	5,606	,731	,833
X2.4	9,9700	6,393	,658	,852
X2.5	10,1000	6,010	,668	,849

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	100	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
--	------	----------------	---

X3.1	2,5700	,71428	100
X3.2	2,4800	,71746	100
X3.3	2,4800	,67390	100
X3.4	2,6000	,75210	100
X3.5	2,5000	,74536	100

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	10,0600	6,198	,725	,884
X3.2	10,1500	5,987	,793	,869
X3.3	10,1500	6,391	,716	,886
X3.4	10,0300	5,908	,769	,874
X3.5	10,1300	5,973	,757	,877

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,810	5

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X4.1	2,4300	,59041	100
X4.2	2,5000	,67420	100
X4.3	2,5000	,62765	100
X4.4	2,4200	,68431	100
X4.5	2,3400	,51679	100

Item-Total Statistics			
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

X4.1	9,7600	3,720	,624	,766
X4.2	9,6900	3,428	,643	,759
X4.3	9,6900	3,630	,612	,768
X4.4	9,7700	3,310	,687	,744
X4.5	9,8500	4,311	,425	,818

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X5.1	2,5900	,62109	100
X5.2	2,6500	,55732	100
X5.3	2,5000	,59459	100
X5.4	2,5900	,65281	100
X5.5	2,5200	,59425	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	10,2600	3,709	,656	,815
X5.2	10,2000	4,000	,607	,827
X5.3	10,3500	3,826	,638	,819
X5.4	10,2600	3,528	,697	,803
X5.5	10,3300	3,759	,674	,810

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X6.1	2,5100	,67412	100
X6.2	2,5100	,68895	100
X6.3	2,4100	,72607	100
X6.4	2,5200	,68873	100
X6.5	2,5000	,64354	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	9,9400	5,229	,721	,851
X6.2	9,9400	5,128	,739	,847
X6.3	10,0400	4,928	,761	,842
X6.4	9,9300	5,318	,665	,864
X6.5	9,9500	5,462	,675	,862

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

,832	5
------	---

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X7.1	2,5500	,71598	100
X7.2	2,5400	,65782	100
X7.3	2,6300	,69129	100
X7.4	2,6200	,64792	100
X7.5	2,4400	,64071	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X7.1	10,2300	4,522	,560	,820
X7.2	10,2400	4,507	,644	,795
X7.3	10,1500	4,210	,723	,771
X7.4	10,1600	4,520	,653	,792
X7.5	10,3400	4,712	,581	,812

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,714	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y.1	2,7600	,57066	100
Y.2	2,8300	,53286	100
Y.3	2,9000	,62765	100
Y.4	2,8800	,65567	100
Y.5	2,6400	,54160	100

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	11,2500	2,816	,464	,670
Y.2	11,1800	2,897	,468	,669
Y.3	11,1100	2,624	,498	,656
Y.4	11,1300	2,458	,556	,630
Y.5	11,3700	3,023	,379	,701

Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	1,00	3,80	2,51	,52
X2	100	1,20	4,00	2,51	,60
X3	100	1,60	4,00	2,53	,61
X4	100	1,40	3,60	2,44	,47
X5	100	1,80	3,80	2,57	,48
X6	100	1,40	3,80	2,49	,56
X7	100	1,40	4,00	2,56	,52
Y	100	1,80	3,80	2,80	,40
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10432174
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,068
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,932	,927	,10822

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,882	7	2,126	181,540	,000 ^b
	Residual	1,077	92	,012		
	Total	15,960	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,167	,085		1,969	,052		
	X1	,117	,030	,151	3,839	,000	,477	2,097
	X2	,172	,029	,258	5,977	,000	,395	2,533
	X3	,219	,029	,333	7,454	,000	,368	2,720
	X4	,092	,034	,108	2,713	,008	,467	2,140
	X5	,174	,036	,207	4,783	,000	,393	2,542
	X6	,124	,028	,174	4,415	,000	,473	2,116

X7	,146	,026	,188	5,607	,000	,649	1,540
----	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

	Dimen- sion	Eigen-val ue	Condition Index	Variance Proportions							
Model				(Constant)	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
1	1	7,814	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,084	9,637	,00	,02	,05	,03	,02	,03	,06	,03
	3	,027	16,971	,02	,02	,05	,01	,01	,00	,32	,42
	4	,023	18,431	,19	,17	,02	,35	,03	,01	,02	,02
	5	,019	20,154	,06	,16	,19	,06	,27	,01	,00	,26
	6	,015	23,146	,26	,35	,47	,03	,06	,03	,07	,03
	7	,010	28,288	,20	,21	,21	,41	,56	,06	,09	,16
	8	,009	30,204	,27	,06	,01	,10	,05	,86	,44	,07

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,966 ^a	,932	,927	,10822	2,083

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,882	7	2,126	181,540	,000 ^b
	Residual	1,077	92	,012		
	Total	15,960	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,167	,085		1,969	,052
	X1	,117	,030	,151	3,839	,000
	X2	,172	,029	,258	5,977	,000
	X3	,219	,029	,333	7,454	,000
	X4	,092	,034	,108	2,713	,008
	X5	,174	,036	,207	4,783	,000
	X6	,124	,028	,174	4,415	,000
	X7	,146	,026	,188	5,607	,000

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,8652	3,7697	2,8020	,38772	100
Residual	-,39558	,48502	,00000	,10432	100
Std. Predicted Value	-2,416	2,496	,000	1,000	100
Std. Residual	-3,655	4,482	,000	,964	100

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AbsUt

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,141	,076	,06997

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,074	7	,011	2,157	,045 ^b
	Residual	,450	92	,005		
	Total	,524	99			

a. Dependent Variable: AbsUt

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,009	,055		,172	,864
	X1	,001	,020	,006	,042	,966
	X2	,016	,019	,132	,856	,394
	X3	,016	,019	,137	,861	,391
	X4	,019	,022	,125	,886	,378
	X5	-,016	,024	-,107	-,698	,487
	X6	-,015	,018	-,118	-,840	,403
	X7	,006	,017	,040	,332	,741

a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AbsUt

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,141	,076	,06997

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,074	7	,011	2,157	,045 ^b
	Residual	,450	92	,005		
	Total	,524	99			

a. Dependent Variable: AbsUt

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,009	,055		,172	,864
	X1	,001	,020	,006	,042	,966
	X2	,016	,019	,132	,856	,394
	X3	,016	,019	,137	,861	,391
	X4	,019	,022	,125	,886	,378
	X5	-,016	,024	-,107	-,698	,487
	X6	-,015	,018	-,118	-,840	,403
	X7	,006	,017	,040	,332	,741

a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran 11. Analisis Regresi Linear Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,932	,927	,10822

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,882	7	2,126	181,540	,000 ^b
	Residual	1,077	92	,012		
	Total	15,960	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X6, X4, X1, X5, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,167	,085		1,969	,052
	X1	,117	,030	,151	3,839	,000
	X2	,172	,029	,258	5,977	,000
	X3	,219	,029	,333	7,454	,000
	X4	,092	,034	,108	2,713	,008
	X5	,174	,036	,207	4,783	,000
	X6	,124	,028	,174	4,415	,000
	X7	,146	,026	,188	5,607	,000

a. Dependent Variable: Y

